



**DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL  
DI MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*SDiajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syara- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh

**ILHAM HADI**  
NIM: 12 310 0140

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2016



**DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL  
DI MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

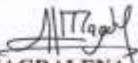
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ILHAM HADI**  
NIM: 12 310 0140

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING I**

  
**MAGDALENA, M. Ag.**  
NIP. 19740319 200003 2 001

**PEMBIMBING II**

  
**ZULHIMMA, S. Ag. M. Pd**  
NIP.19720702 199703 2 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2016

Haf:Skripsi  
a.n ILHAM HADI  
Lampiran: 8 Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Mei 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

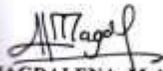
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ILHAM HADI yang berjudul: Dinamika Pesantren Tradisional di Mandailing Natal. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



MAGDALENA, M.Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



ZULHUMA, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAM HADI  
NIM : 12 310 0140  
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4  
Judul Skripsi : DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL

DI MANDAILING NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa memintak bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Mei 2016

Saya yang menyatakan



  
ILHAM HADI  
NIM. 12 310 0140

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAM HADI  
NIM : 12 310 0140  
Jurusan : PAI -4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 09 Mei 2016  
Yang menyatakan



**ILHAM HADI**

NIM. 12 310 0140

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ILHAM HADI  
NIM : 12 310 0140  
Judul Skripsi : Dinamika Pesantren Tradisional di Mandailing Natal

Ketua



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

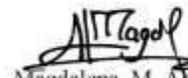


Magdalena, M. Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004



Magdalena, M. Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001



Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002



Hj. Nahriyah Fata, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 12 Mei 2016  
Pukul : 09. 00 WIB s.d 13.00 WIB  
Hasil/ Nilai : 82.35 (A)  
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 77  
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI MANDAILING NATAL  
Nama : ILHAM HADI  
Nim : 12 310 0140  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 12 Mei 2016  
Dekan,



**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## ABSTRAK

Nama : ILHAM HADI  
Nim : 12 310 0140  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam- 4  
Judul : Dinamika Pesantren Tradisional di Mandailing Natal

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi pendidik di pesantren tradisional di Mandailing Natal, kondisi peserta didik di pesantren tradisional di Mandailing Natal, kemudian kondisi penggunaan metode pembelajaran di pesantren tradisional di Mandailing Natal, dan kondisi ketersediaan fasilitas di pesantren tradisional di Mandailing Natal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kondisi perkembangan pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas di pesantren tradisional di Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan perkembangan apa adanya di pesantren tradisional di Mandailing Natal. Adapun Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis datanya dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini, tenaga pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah selalu bertambah jumlah guru, keilmuan pendidik juga berkembang, karena pendidik mengikuti pelatihan dan bimbingan. Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum juga mengalami penambahan, namun tidak sebanyak tenaga pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Peserta didik di Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam 5 tahun terakhir ini selalu bertambah sedangkan di Pondok Pesantren Darul Ulum mengalami penurunan. Penggunaan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah dan Pondok Pesantren Darul ulum tetap mempertahankan ciri khas kepesantrenannya. Fasilitas di Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam lima tahun terakhir ini ada beberapa yang di tambah yaitu ruangan kelas sebanyak 16 ruangan, Asrama santriati 19 ruangan, Asrama Santri 2 tingkat, dan tempat mudzakaroh santriati sebanyak 1 ruangan. Fasilitas di Pondok Pesantren Darul Ulum dalam lima tahun terakhir ini ada beberapa bangunan yang ditambah dan diperbaiki yaitu, Rehabilitas ruangan santriati sebanyak 15 ruangan, ruangan belajar sebanyak 2 ruangan, dan ruangan guru sebanyak 1 ruangan. Dalam hal ini menunjukkan selalu ada penambahan guru, peserta didik, dan fasilitas di Pondok Pesantren Tradisional di Mandailing Natal khususnya Pondok Pesantren Musthafawiyah dan Pondok Pesantren Darul Ulum.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis. Sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dinamika Pesantren Tradisional di Mandailing Natal”. Kemudian shalawat bertangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan terdapat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya. Karena, keterbatasan ilmu pengetahuan penulis miliki, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Magdalena, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Zulhimma, S. Ag., M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan  
Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

3. IbuHj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda Tercinta (Alm. Syahdan Batubara), dan Ibunda tercinta (Marni Lubis) yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Saudara-saudara tercinta di PT. COCA-COLA cabang Padangsidempuan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis: **Yurika Susilawati, Rusdy Harahap, Saddam Husein Nasution, Ilyas Saputra, Riswanto, dan Rudi.**
8. Terimakasih juga kepada teman-teman PAI-4 angkatan 2012, yang telah semangat memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan semoga mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Mei 2016

Penulis

**ILHAM HADI**

**NIM. 12 310 0140**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</b>	
<b>DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAKS</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Batasan Istilah .....	9
C. Fokus Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. KAJIAN TEORI .....	15
1. Pengertian Pesantren .....	15
2. Sejarah Lahirnya Pesantren.....	18
3. Tujuan Berdirinya Pesantren .....	19
4. Komponen-komponen Pesantren .....	21
5. Tenaga Pendidik di Pesantren .....	24
6. Metode Pembelajaran di Pesantren .....	25
7. Sistem Pendidikan di Pesantren .....	26
8. Pola-pola Pesantren .....	27
9. Kurikulum Pesantren.....	29
10. Pelajaran Kitab Kuning Sebagai Jati Diri Pesantren	
Tradisional.....	30
11. Dinamika Pendidikan Pesantren.....	32
12. Managemen Kiai di Pesantren Tradisional .....	35
B. Penelitian Terdahulu .....	37
C. KerangkaBerfikir .....	38
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40

B. Jenis dan Metode Penelitian .....	40
C. Jenis Data.....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	45
G. Analisis Data.....	46

#### **BAB IV: PROFIL PESANTREN TRADISIONAL DI MANDAILING**

<b>NATAL .....</b>	<b>47</b>
A. Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	47
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	47
2. Visidan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah .....	49
3. Motto dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah .....	51
4. Program Kerja Pondok Pesantren Musthafawiyah .....	51
5. Data Siswadan Guru .....	52
6. Sarana Prasarana .....	52
7. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	54
B. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum .....	55
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum .....	55
2. Visidan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum.....	56
3. Tujuan Pondok Pesantren .....	56
4. Program Kerja Pondok Pesantren Darul Ulum.....	57
5. Data Santridan Guru .....	57
6. Sarana Prasarana .....	58
7. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulum .....	59

#### **BAB V: DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL**

<b>DIMANDAILING NATAL .....</b>	<b>60</b>
A. Kondisi Pendidik di Pesantren Tradisional.....	60
1. Pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	60
2. Pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum .....	69
B. Kondisi Peserta Didik di Pesantren Tradisional .....	77
1. Peserta Didik di Pondok Pesantren Musthafawiyah .....	77
2. Peserta Didik di Pondok Pesantren Darul Ulum .....	81
C. Kondisi Penggunaan Metode Pembelajaran di Pesantren Tradisional.....	86
1. Penggunaan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah .....	86
2. Penggunaan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum.....	88
D. Kondisi Fasilitas di Pesantren Tradisional.....	88

1. Kondisi Fasilitas di Pondok Pesantren Musthafawiyah .....	89
2. Kondisi Fasilitas Pondok Pesantren Darul Ulum .....	92
<b>BAB VI: PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Nama-nama pesantren di Mandailing Natal tahun 2011 .....	3
Tabel II. Nama-nama pesantren di Mandailing Natal tahun 2015 .....	5
Tabel III. Pengembangan Jenis Data.....	41
Tabel IV. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
Tabel V. Jumlah santri di Pesantren Musthafawiyah.....	52
Tabel VI. Sarana prasarana di Pesantren Musthafawiyah.....	52
Tabel VII. Jumlah santri di Pesantren Darul Ulum.....	58
Tabel VIII. Sarana prasarana di Pesantren Darul ulum.....	58
Tabel IX. Jumlah tenaga pendidik di pesantren musthafawiyah.....	62
Tabel X. Pertambahan tenaga pendidik di pesantren musthafawiyah.....	63
Tabel XI. Tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik di pesantren musthafawiyah.....	65
Tabel XII. Pelatihan dan bimbingan pendidik di pesantren musthafawiyah.....	66
Tabel XIII. Sertifikasi pendidik .....	67
Tabel XIV. Jumlah tenaga pendidik di pesantren darul ulum.....	71
Tabel. XV. Pertambahan tenaga pendidik di pesantren darul ulum.....	72
Tabel XVI. Jumlah tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik.....	73
Tabel. XVII. Tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik di pesantren darul ulum .....	73
Tabel XVIII. Bimbingan dan pelatihan di pesantren darul ulum.....	75
Tabel XIX. Jumlah santri pesantren musthafawiyah .....	79
Tabel XX. Jumlah santri pesantren darul ulum.....	83
Tabel XXI. Prestasi santri pesantren darul ulum .....	85
Tabel XXII. Sarana prasarana di pesantren musthafawiyah .....	89
Tabel XXIII. Pertambahan sarana prasarana pesantren musthafawiyah.....	91
Tabel XXIV Sarana prasarana di pesantren darul ulum.....	92





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah muncul pada abad ke-15 M. Pesantren berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia hampir bersamaan dengan datangnya umat Islam di negeri ini. Karena Peran pesantren dalam membangun bangsa ini sama dengan peran Islam itu sendiri. Islam mampu menjadi pandangan hidup setelah melalui proses transformasi konsep-konsep ke dalam pikiran masyarakat. Pemahaman suatu konsep hanya efektif dilakukan melalui proses belajar mengajar. Pesantren dalam hal ini telah sukses berperan aktif dalam transformasi konsep-konsep penting dalam Islam ke tengah-tengah masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan pertama yang memiliki sejarah panjang di negeri ini. Walaupun terjadi pasang surut di lembaga pendidikan Islam, namun Pesantren tetap bisa bertahan sampai saat ini untuk menantang perkembangan zaman dan globalisasi. Pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia, lembaga pendidikan ini berbasis keilmuan dan cagar keilmuan

bagi masyarakat. Keberadaan pesantren dapat menyokong pelestarian tradisi yang mampu tumbuh dan berkembang dikalangan muslim melalui transformasi total nilai-nilai agama ke dalam masyarakat luas. Di lingkungan pesantren terdapat kiai, pondok, asrama, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren, maju mundurnya satu pesantren ditentukan wibawa dan karisma yang dimiliki kiai. Seluruh elemen dasar pesantren harus saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdirinya pesantren karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman, hal ini dapat dilihat dari perjalanan sejarah Indonesia. Bila dilihat kembali, pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus untuk mencetak kader-kader ulama. Oleh sebab itu pesantren hanya memfokuskan dalam mata pelajaran keagamaan.<sup>1</sup> Dengan adanya lembaga pendidikan pesantren di Indonesia, maka pesantren banyak melahirkan kader-kader ulama begitu juga dengan santri-santri yang berilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 44.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia berbasis keislaman yang tidak tertata rapi baik dari aspek manajemen, kurikulum, dan proses belajar mengajar. Pesantren juga pada awalnya tidak mengenal sistem kelas begitu juga dengan ketentuan materi, tidak menentukan berapa tahun belajar di pesantren, tidak mengadakan ujian kenaikan kelas dan tidak mengenal Ijazah sebagai tanda tamat belajar.<sup>2</sup> Walaupun demikian pesantren sudah banyak melahirkan ulama-ulama bertaraf nasional bahkan internasional. Keberhasilan pesantren dalam mencetak ulama-ulama yang handal begitu juga dalam membina masyarakat muslim, sehingga pesantren tetap bisa eksis dan bertahan sampai saat ini. Pesantren sudah banyak ditemukan dan dijumpai di Indonesia. Di wilayah Sumatera Utara berdasarkan data tahun 2011 ada 234 pesantren.<sup>3</sup> Sedangkan di wilayah Mandailing Natal ada 22 pesantren sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

**Tabel I**  
**Nama-nama Pesantren di Mandailing Natal tahun 2011**

No	Nama Pesantren	Tipe Pesantren	Jumlah Ustadz			Jumlah Santri		
			LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
1	Shech Abdul Fatah	Khalaf	13	10	23	136	139	275

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

<sup>3</sup>Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara, *Data Pesantren* (Medan: 2011).

2	Miftahul Ulum	Khalaf	21	17	38	102	203	305
3	Al-Junaidiyah	Khalaf	18	5	23	143	284	427
4	Al-Mandiliy	Kombinasi	14	11	25	144	277	421
5	Darul Ikhlas	Khalaf	28	6	34	564	817	1381
6	Al-bi'tsatil Islamiyah	Khalaf	11	5	16	65	61	126
7	Miftahul Huda	Kombinasi	4	4	8	83	81	164
8	Darul Azhar	Kombinasi	22	8	30	142	118	260
9	Darut tauhid	Kombinasi	15	1	16	180	-	180
10	Darul ulum	Salafiyah	16	11	27	410	435	845
11	Subulussalam	Salafiyah	13	14	27	159	136	295
12	Musthafawiyah	Salafiyah	70	42	112	4267	2270	6537
13	Tarbiyah darul Azhar	Salafiyah	1	-	1	31	66	97
14	Darul hadist	Salafiyah	12	7	19	101	101	202
15	Nadwa	Salafiyah	14	-	14	94	62	156
16	Darul hidayah	Salafiyah	3	4	7	-	36	36
17	Darut tarbiyah Islamiyah	Salafiyah	11	14	25	-	350	350
18	Thoriqotul mardiyah	Salafiyah	5	1	6	48	20	68
19	Darul amin	Salafiyah	5	-	5	32	18	50
20	Darul hikmah	Salafiyah	4	-	4	26	16	42
21	Roihanul jannah	Salafiyah	14	13	27	175	195	370
22	Abinnur Al-Islami	Salafiyah	7	-	7	42	33	75
Jumlah			321	173	509	6964	5718	11372

Sumber: Dokumentasi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara

Sedangkan data tahun 2015 jumlah pesantren di wilayah Mandailing Natal ada 20 pesantren.<sup>4</sup> Sebagaimana juga dicantumkan di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Nama-nama Pesantren di Mandailing Natal tahun 2015**

No	Nama Pesantren	Tipe Pesantren	Jumlah Ustadz			Jumlah Santri		
			LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
1	Darul Hadist	Kombinasi	11	23	24	236	267	503
2	Darul Hikmah	Kombinasi	11	8	19	24	58	82
3	Musthafawiyah	Kombinasi	134	76	210	5565	3483	9048
4	Nadwa	Kombinasi	12	8	20	89	110	199
5	Darul Azhar	Kombinasi	5	17	22	44	56	100
6	Darul Tarbiyah Islamiyah	Kombinasi	4	8	12	-	85	85
7	Roihanul Jannah	Kombinasi	27	28	55	389	621	1010
8	Darul Ulum	Kombinasi	19	16	35	212	453	665
9	Subulussalam	Kombinasi	13	13	26	95	191	286
10	Abinnur Al-Islam	Kombinasi	15	10	25	260	250	510
11	Darul Amin	Kombinasi	8	8	16	31	39	70
12	Darul Hidayah	Kombinasi	5	10	15	-	10	10
13	Darul Ikhlas	Kombinasi	35	23	58	430	813	1243
14	Darul Tauhid	Kombinasi	7	-	7	83	-	83
15	Al-Mandily	Kombinasi	14	16	30	416	270	686
16	Al-Bi'tsatil Islamiyah	Kombinasi	4	11	15	60	116	176
17	Darul Azhar	Kombinasi	16	4	20	117	108	225
18	Babussalam Alahan Kae	Kombinasi	13	7	20	62	65	127

<sup>4</sup>Yusrah, Staf Administrasi Diniyah & pesantren (Panyabungan: 2015).

19	Al-fath Singkuang	Kombinasi	10	7	17	69	64	133
20	Thoriqotul Mardiyah	Kombinasi	4	9	13	34	73	107
Jumlah			367	302	669	8216	7130	15346

Sumber: Kepala Administrasi Diniyah dan Pesantren Mandailing Natal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan di lembaga pendidikan Islam, tipe-tipe pesantren pada tahun 2011 ada tiga tipologi yaitu modern ada 5 pesantren, kombinasi ada 4 pesantren, dan salafiyah ada 13 pesantren. Sedangkan data tahun 2015 tipologi pesantren di Mandailing Natal hanya kombinasi. Berdasarkan data-data yang telah dicantumkan menunjukkan tipologi pesantren terjadi perubahan mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Tipologi pesantren modern, kombinasi, dan salafiyah berubah menjadi tipologi kombinasi seluruhnya. Jumlah pesantren yang ada di Mandailing Natal terjadi penurunan sedangkan jumlah ustadz dan ustadzah, santri dan santriati terjadi penambahan dalam jumlah kuantitas. Pesantren di Mandailing Natal ada 5 lembaga yang tidak lagi berdiri yaitu pesantren Miftahul Ulum, pesantren Al-Junaidiyah, pesantren Miftahul Huda, dan pesantren Tarbiyatul Darul Azhar, dan pesantren Shech Abdul Fatah. Meskipun ada pesantren yang tidak lagi beroperasi namun ada 3 penambahan pesantren yaitu pesantren Babussalam Alahankae, pesantren Darul Azhar, dan pesantren Al-Fath Singkuang. Dengan demikian jumlah pesantren di Mandailing Natal ada 20 yang masih bertahan pada saat ini.

Pesantren Musthafawiyah salah satu pesantren yang berada di desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal. Pesantren tersebut sudah berdiri lebih 100 tahun dan merupakan pesantren tertua di Mandailing Natal. Pesantren ini sudah banyak mencetak ulama-ulama yang handal, menjadikan santri dan santriati yang berilmu pengetahuan. Berdasarkan data tahun 2011 jumlah tenaga pengajar ada 112 orang dengan jumlah santri 6537 orang. Sedangkan data tahun 2015 jumlah tenaga pengajar ada 210 orang dan jumlah santrinya 9048 orang. Dengan demikian pesantren Musthafawiyah dalam lima tahun terakhir mengalami perkembangan dalam jumlah kuantitasnya.<sup>5</sup>

Pesantren Darul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di desa Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal yang sudah berusia selama 25 tahun. Berdasarkan data tahun 2011 jumlah tenaga pengajar ada 42 dengan jumlah santrinya 2279, sedangkan data tahun 2015 jumlah tenaga pengajar ada 35 dengan jumlah santrinya 716. Dengan demikian Pesantren Darul Ulum mengalami penurunan dalam jumlah kuantitasnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Jumlah Pendidik dan Peserta didik di Pesantren Musthafawiyah

<sup>6</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Jumlah Pendidik dan Peserta Didik di Pesantren Musthafawiyah.

Pesantren Musthafawiyah dan Pesantren Darul Ulum adalah lembaga Pendidikan Islam yang menggunakan pola pembelajaran tradisional atau salafiyah. Pesantren Musthafawiyah mengutamakan mempelajari kitab-kitab klasik (kitab kuning) setiap hari sedangkan pelajaran umum dipelajari pada hari senin di siang harinya dan dilanjutkan pada hari selasanya dikarenakan hari tersebut merupakan hari libur pesantren.

Pesantren Darul Ulum mempelajari kitab-kitab klasik setiap hari sedangkan pelajaran umum dijadwalkan pada hari Jum'at karna pada hari itu adalah hari libur Pesantren Darul Ulum. Santri dan santriati yang mendaftar di pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah akan masuk sekolah pada hari tersebut untuk mempelajari kajian pengetahuan umum. sedangkan santri dan santriati yang tidak mendaftar akan dimanfaatkan untuk hari istirahat. Walaupun demikian pesantren tetap menjaga kekhasannya yaitu mengutamakan pelajaran-pelajaran agama yang bersumber kepada kitab-kitab klasik (kitab kuning) sesuai dengan tujuan berdirinya pesantren untuk menciptakan manusia yang unggul dalam pengetahuan keislaman. Jadi, walaupun terjadi dinamika pesantren di Mandailing Natal dalam penelitian ini hanya membahas perkembangan pola Pesantren dari sudut Tradisionalnya yang berhubungan dengan kitab-kitab klasik (kitab kuning).

Pemikiran diatas, menjadi alasan untuk pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti dengan judul: Dinamika Pesantren Tradisional di Mandailing Natal.

## **B. Batasan Istilah**

Adapun beberapa batasan istilah yang penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dinamika adalah “kegiatan, keadaan gerak”.<sup>7</sup> Sedangkan Desy Anwar mengatakan dinamika adalah “tenaga yang menggerakkan”.<sup>8</sup> Jadi dinamika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat kondisi baik buruk, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran yang dialami oleh pesantren. Pesantren yang dimaksud yakni Pesantren Musthafawiyah dan Pesantren Darul Ulum.
2. Pesantren adalah “tempat belajar para santri”.<sup>9</sup> Santri belajar bersama kiai untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan. Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesantren Musthafawiyah dan pesantren Darul Ulum.
3. Tradisional adalah “norma dan adat kebiasaan yang secara turun temurun”.<sup>10</sup>

Jadi dalam penelitian ini tradisi kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi

---

<sup>7</sup>Adi Satrio, *Kamus Populer Ilmiah* (Ttp: 2005), cet. 1, hlm. 240.

<sup>8</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 125.

<sup>9</sup>Hasbulloh, *Op. Cit.*, hlm. 40.

utama dalam pelajaran dan sudah terjadi secara turun temurun mulai dari ulama-ulama terdahulu sampai saat ini.

4. Dinamika Pesantren Tradisional adalah pesantren yang mempertahankan sistem pengajaran tradisional yang dilihat dari kondisi baik buruknya, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran dengan materi pengajaran kitab-kitab keagamaan yang mengandalkan kitab kuning. Pesantren Musthafawiyah dan Pesantren Darul Ulum dapat dikatakan sebagai pesantren tradisional karena, mempertahankan kitab kuning sebagai sumber mata pelajaran, tidak mengutamakan jenjang pendidikan bagi guru, penerimaan santri baru tanpa tes, dan santri tinggal di Pondok.

### **C. Fokus Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini membahas tentang masalah-masalah sistem pendidikan dalam pesantren yang meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, media, evaluasi, fasilitas, alat pembelajaran. Namun, fokus penelitian ini hanya berkenaan dengan pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran di Pesantren.

### **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>10</sup>Meity Taqdir Qadratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 407

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana kondisi pendidik di pesantren tradisional di Mandailing Natal?
2. Bagaimana kondisi peserta didik di pesantren tradisional di Mandailing Natal?
3. Bagaimana kondisi penggunaan metode pembelajaran di pesantren tradisional di Mandailing Natal?
4. Bagaimana kondisi ketersediaan fasilitas di pesantren tradisional di Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi empiris tentang:

1. Kondisi pendidik di Pesantren Tradisional
2. Kondisi peserta didik Pesantren Tradisional
3. Kondisi penggunaan metode pembelajaran Pesantren Tradisional Kondisi ketersediaan fasilitas Pesantren Tradisional.
4. Kondisi ketersediaan fasilitas di Pesantren Tradisional

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pesantren tradisional di Mandailing Natal. Karenanya penelitian ini bermanfaat sebagai:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan pembaca
- b. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan pesantren di Mandailing Natal
- c. Sebagai bahan masukan dan wawasan bagi kepala administrasi diniyah dan pesantren di Mandailing Natal
- d. Bagi Mahasiswa bisa dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang lembaga pendidikan Islam

### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Pimpinan pesantren Musthafawiyah dan pimpinan pesantren Darul Ulum sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pesantren di Mandailing Natal
- b. Kepala pesantren se-Kabupaten Mandailing Natal sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pendidikan di pesantren
- c. Kepala administrasi diniyah dan pesantren sebagai informasi dalam mengembangkan pendidikan Islam, khususnya pesantren di Mandailing Natal.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat dalam penelitian ini sistematika pembahasan sebagai berikut:

Penelitian ini dimulai dengan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang masalah yang telah terjadi sehingga perlu untuk diselesaikan. Dilanjutkan batasan Istilah yang mengungkapkan batasan-batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan batasan masalah yang mengkaji tentang fokus penelitian. Ada juga rumusan masalah yang berfungsi sebagai memecahkan masalah maka dibuatlah dalam beberapa bentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Kemudian ada manfaat penelitian, untuk mengetahui perkembangan Pesantren Tradisional sebagai penambah wawasan.

Dilanjutkan dengan kajian teori yang terdapat di dalamnya sub-sub pembahasan sebagai bahan pendukung untuk permasalahan yang terjadi. Pada bagian ini juga dicantumkan penelitian terdahulu supaya tidak terjadi permasalahan yang sama dalam penelitian ini dan kerangka berfikir.

Metodologi dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah menyelesaikan penelitian ini. Adanya metode yang dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan penelitian ini dimaksudkan untuk membatu proses penelitian ini. maka, dimulai dengan jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian,

jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan analisis data.

Seterusnya dilanjutkan dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang meliputi: kondisi pendidik di pesantren tradisional, kondisi peserta didik di pesantren tradisional, kondisi penggunaan metode pembelajaran di pesantren tradisional, dan kondisi ketersediaan fasilitas di pesantren tradisional. Kemudian kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pesantren

Secara etimologi pesantren berasal dari kata *pe-santri-an* yang berarti “tempat santri, asrama tempat santri belajar agama atau pondok”. Sedangkan dalam pandangan Nurcholish Madjid yang dikutip oleh Yasmadi mengatakan pesantren berasal dari kata “*sastri*” berasal dari kata *sansakerta* yang artinya santri berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab yang berbentuk tulisan bahasa Arab. Pesantren juga berasal dari kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana pergi. Sedangkan di Indonesia istilah pesantren yang paling populer dikenal yaitu pondok yang berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.<sup>11</sup>

Karel A. Steenbrink mengemukakan bahwa pesantren bukan istilah dari Islam melainkan berasal dari India. Istilah pesantren sendiri seperti mengaji, pondok, langgar, surau juga berasal dari India. Sistem tersebut dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut diambil oleh

---

<sup>11</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 61-62.

Islam.<sup>12</sup> Sedangkan Mahmud Yunus secara tegas mengemukakan bahwa pendidikan pesantren yang ada di dalamnya bahasa Arab ternyata dapat ditemukan di Baghdad.<sup>13</sup> Jadi istilah pesantren ada di Indonesia dibawa oleh orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan di Timur Tengah.

Secara terminologi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan sistem non klasikal, pengajarnya seorang kiai yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik yang dikenal dengan sebutan kitab kuning.<sup>14</sup> Jadi pesantren adalah salah satu pendidikan Islam di Indonesia, dalam hal kurikulum pembelajarannya bersumber kepada kitab-kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab di dalamnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia "*tradisional*" adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.<sup>15</sup> Abdul Mughits mengemukakan, istilah "*tradisional*" berasal dari kata "*tradisi*" yang berarti "adat istiadat, turun

---

<sup>12</sup>Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 20-21.

<sup>13</sup>Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 31.

<sup>14</sup>Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 65.

<sup>15</sup>Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2013), hlm. 539.

temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat”.<sup>16</sup> Jadi, tradisi merupakan warisan masa lalu yang dilestarikan terus-menerus sampai sekarang. Dengan demikian warisan bisa berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan, dan adat kebiasaan yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan. Dapat disimpulkan” *tradisional*” dalam penelitian ini adalah pelajaran kitab-kitab klasik yang dipelajari di pesantren mulai dari kiai-kiai terdahulu sampai saat ini. Sedangkan pesantren tradisional adalah pesantren yang mempertahankan sistem pengajaran tradisional dengan materi pengajaran kitab-kitab keagamaan yang dikenal dengan kitab kuning.

Pesantren salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang telah terbukti berperan penting dalam transmisi ilmu-ilmu keagamaan di lingkungan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat populer dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- a. Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Komplek ditandai dengan bangunan fisik yang digunakan oleh para santri untuk tempat pemondokan,

---

<sup>16</sup>Abdul Mughits, *Op. Cit.*, hlm. 131.

bangunan dapur. Pondok difungsikan sebagai tempat tinggal santri, memasak dan menyiapkan makanan mereka sendiri.

- b. Secara kultural, pesantren mencakup pemahaman yang luas dan sistem nilai khas yang secara instrinsik melekat di dalam pola kehidupan komunitas santri seperti kepatuhan kepada kiai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawaddu'. Serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun temurun.<sup>17</sup>

## 2. Sejarah Lahirnya Pesantren

Ditinjau dari segi sejarah, tidak ditemukan data tentang kapan pertama kali berdirinya pesantren. Pendapat mengatakan bahwa pesantren telah tumbuh sejak awal masuknya Islam ke Indonesia. Sementara pendapat yang lain mengatakan pesantren baru muncul pada masa Maulana Malik Ibrahim yang dipandang sebagai yang pertama mendirikan pesantren.<sup>18</sup>

Pesantren yang ada di Jawa juga ditemukan di daerah Timur Tengah. Sebelum Islam masuk dan menginstal di Gujarat, di Timur Tengah sudah ada lembaga-lembaga pendidikan, seperti *kuttab (maktab)*, lembaga pendidikan dasar, pendidikan dasar di istana, pendidikan agama di rumah para ulama,

---

<sup>17</sup>Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 20-23.

<sup>18</sup>Haidar putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 21.

majelis, *badi'ah*, perpustakaan, masjid, *halaqah-halaqah*. Model lembaga pendidikan Islam Timur Tengah dibawa oleh para ulama nusantara yang belajar di Makkah dan Madinah dan membangun jaringan keilmuan yang dimulai sejak abad XVII.<sup>19</sup> Jadi tradisi pesantren di Jawa merupakan sintesis baru antara tradisi lokal pra Islam dengan ajaran ulama Timur Tengah. Akomodasi tradisi lokal oleh para muballigh merupakan bagian dari strategi dakwah agar mudah diterima masyarakat lokal, yaitu dijadikan sebagai wadahnya yang kemudian diisi dengan ajaran Islam Timur Tengah.<sup>20</sup>

### 3. Tujuan Berdirinya Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat kiai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana Masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan serta didukung dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal pada santri. Adapun tujuan berdirinya pesantren sebagai berikut:

- a. Tujuan umum, untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya sanggup menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui Ilmu dan Amalnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Abdul Mughits, *Op. Cit.*, hlm. 141-142.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 143.

<sup>21</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.

b. Tujuan khusus, untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Pesantren merupakan pranata pendidikan tradisional yang dipimpin oleh kiai dan ulama. Di pesantren para santri dihadapkan dengan berbagai cabang ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning. Inti dari pesantren adalah pendidikan agama, dan sikap beragama. Pada tingkat dasar anak didik baru diperkenalkan tentang dasar agama, dan Alquran. setelah berlangsung beberapa lama pada saat anak didik telah memiliki kecerdasan tertentu, maka mulai diajarkan kitab-kitab klasik. Kitab-kitab ini juga diklasifikasikan kepada tingkat dasar, menengah, dan tinggi.<sup>23</sup>

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuan pendidikannya. Mastuhu mengatakan yang dikutip Abd. Muin, bahwa tujuan pesantren untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Hasbullah, "*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*", *Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 24-25.

<sup>23</sup>Haidar Futra Daulay, *sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 22.

<sup>24</sup>Abd. Muin M, Dkk, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren* (Jakarta: Prasasti, 2007), hlm. 16.

Tujuan utama berdirinya pesantren, untuk mendalami ilmu-ilmu agama seperti: Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqh, Tafsir, Hadis, Akhlak, Tasawuf, Bahasa Arab, dan lain-lain.<sup>25</sup> Santri yang keluar dari pesantren diharapkan telah memahami bermacam-macam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.

Bagi santri juga dianjurkan untuk memiliki keahlian dalam pengetahuan umum seperti spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi-spesialisasi tertentu, maka akan berpengaruh terhadap spesifik pesantren yang diasuh oleh kiai tersebut. Karena yang menjadi tuntunan pokok yang mesti dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama, maka bagi santri wajib memahami ilmu-ilmu agama Islam itu dari sumber aslinya yaitu Alquran dan Hadis yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa arab dengan segala cabangnya, hal ini merupakan unsur pokok dalam suatu pesantren.

#### **4. Komponen-komponen Pesantren**

Pesantren tradisional memiliki perbedaan apabila dibandingkan dengan pesantren modern dan madrasah-madrasah. Dengan demikian

---

<sup>25</sup>Haidar Futra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 68.

Pesantren Tradisional memiliki komponen-komponen yang harus ada di dalam pesantren yaitu:

a. Pondok

Pondok sebagai tempat tinggal santri yang harus ada dalam Pesantren. Dengan sistem pondok para santri merasa aman dan tidak menyusahkan lagi kepada orang lain.<sup>26</sup>

b. Masjid

Masjid dijadikan sebagai tempat melaksanakan Salat setidaknya lima kali sehari semalam. Namun di pesantren fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat shalat, melainkan juga dijadikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran.<sup>27</sup>

c. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren yang mendalami pengetahuan tentang keislaman melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning). Santri dapat digolongkan kepada dua kelompok yaitu:

- 1) *Santri mukim*, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya.

---

<sup>26</sup>Abdullah Aly, "Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren", *Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 159-160.

<sup>27</sup>Enung K. Rukiati, Fenti Hikmawati, *Op. Cit.*, hlm. 105.

2) *Santri kalong*, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke rumah kediaman masing-masing. Pesantren yang tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, tetapi diukur dari kitab yang dibaca.<sup>28</sup>

d. Kiai

Kiai salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kepemimpinan kiai dalam memajukan pesantren dapat dilihat dari usahanya dengan mengajarkan pengetahuannya kepada para santri dan kepada masyarakat sekitar.<sup>29</sup>

e. Kitab-kitab klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai sarana untuk membekali santri dan santriwati dengan pemahaman keilmuan keislaman untuk menuju jalan kebenaran penghambaan kepada Allah SWT dan sebagai tugas-tugas masa depan dalam menghadapi permasalahan di masyarakat. Adapun kitab-kitab klasik yang dipelajari dipesantren, yaitu (1) *nahwu (syntax)*, (2) *sharaf (morphology)*, (3) *aqā'id* atau *usuluddin*, (4)

---

<sup>28</sup>Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 64.

<sup>29</sup>Yasmadi, *Op. Cit.*, hlm. 63.

tasawuf atau etika, (5) tafsir, (6) hadis, (7) bahasa arab, (8) *tarikh*, (9) *balaghah*.<sup>30</sup>

## 5. Tenaga Pendidik di Pesantren

Tenaga Pendidik di lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang harus ada. Pendidik adalah tokoh yang mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada siswanya. Bukan hanya mengajarkan pengetahuan akan tetapi disamping itu harus juga mengajarkan nilai-nilai yang baik dan berbagi macam keterampilan. Tenaga pendidik di lembaga Pendidikan Islam memiliki beberapa panggilan diantaranya Kiai, Syech, Guru, Ayah, Buya, Muallim, Bapak, dan Musyrif sedangkan tenaga pengajar untuk perempuan diantaranya Ummi, Ibu guru, Ustadzah, Muallimah, dan Encik. Perbedaan tersebut tidak menyalahi makna, namun panggilan tersebut disesuaikan dengan kebiasaan di pesantren masing-masing.<sup>31</sup>

Dalam Islam, seorang pengajar yang dibutuhkan bukan orang yang memiliki pengetahuan banyak, orang yang pintar dapat dijadikan sebagai kriteria pendidik di pesantren. Namun yang paling diutamakan adalah

---

<sup>30</sup>Abdullah Aly, *Op.Cit.*, hlm, 163-164.

<sup>31</sup>Husain dan Ashraf, *Crisis Muslim Education*, Diterjemahkan Krisis Pendidikan Islam oleh Rahmani Astuti (Bandung: Risalah, 1986), hlm. 153-156.

pendidik yang memiliki etika, alim, menjadi contoh dihadapan siswa di pesantren begitu juga di luar lingkungan pesantren. Dengan etika dan moral yang baik, tenaga pengajar di pesantren dihormati para santri. Begitu tinggi derajat pendidik dalam Islam sehingga selalu dihargai siswanya begitu juga dengan masyarakat sekitar. Perbuatan-perbuatan yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi tauladan yang baik bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Begitu juga dengan ucapan-ucapan yang diungkapkannya dapat menjadi dakwah bagi yang mendengarnya.<sup>32</sup>

Seorang pendidik dalam Islam dapat dijadikan sebagai petunjuk jalan dan sebagai contoh teladan. Jadi pendidik harus orang yang mematuhi ajaran-ajaran Islam bukan hanya dalam penampilannya akan tetapi juga dalam batinnya dan merasa orang yang bertanggung jawab membimbing siswanya menjadi orang yang muslim yang baik.<sup>33</sup>

## **6. Metode Pembelajaran di Pesantren**

Pesantren tradisional menggunakan beberapa metode dalam mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai berikut:

### **a. Metode Sorogan**

---

<sup>32</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 82-95.

<sup>33</sup>Aliy As'ad, "*Terjemah Ta'limul Muta'allim*", *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 26.

Istilah *sorogan* berasal dari kata “*sorog*” dalam bahasa Jawa yang berarti mengodorkan kitab kepada kiai. Metode ini muncul bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren. Cara mengajarnya dengan sistem berurutan, setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai.<sup>34</sup>

b. Metode Bendungan

Sistem pengajaran dengan menggunakan metode *bendungan*. Para santri duduk disekitar kiai dengan membentuk lingkaran. Kiai maupun santri dalam *halaqah* memegang kitab masing-masing. Kiai membacakan teks kitab, kemudian menerjemahkannya kata demi kata dan menerangkan maksudnya.<sup>35</sup>

c. Metode Wetonan

Metode Wetonan ini di Sumatera dikenal dengan *halaqoh* atau dikenal juga dengan sebutan *balaghan*. Istilah *weton* juga berasal dari kata *wektu* (Jawa). Karena pengajian tersebut dilakukan pada waktu tertentu dan sesudah melaksanakan perintah Allah yaitu mengerjakan salat. Pelajaran yang diberikan kiai tidak berurutan, materinya kadang-kadang memetik dari beberapa buku dan tidak dipelajari seluruhnya.<sup>36</sup>

## 7. Sistem Pendidikan di Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Sementara itu, dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran tampaknya terjadi berbeda variasi antara satu pesantren dengan pesantren yang lainnya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), cet. 1, hlm. 144.

<sup>35</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 93.

<sup>36</sup>Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Op. Cit.*, hlm. 106-107.

- a. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran dilakukan dengan cara nonklasikal yaitu menggunakan metode *bendungan* dan *sorogan*.
- b. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok. Santri tidak disediakan pemondokan di kompleks pesantren namun, tinggal di sekitar pesantren. Cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem *weton*, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.
- c. Pondok Pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem *bendungan*, *sorongon* ataupun *wetonan*. Para santri kalong disediakan pemondokan.<sup>37</sup>

## 8. Pola-pola Pesantren

Pesantren dapat dipolakan secara garis besar ada lima pola yaitu

berdasarkan bangunan fisik dan berdasarkan kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Pola pertama yang ada di pesantren yaitu Masjid, rumah kiai. Pola pertama ini materi pelajaran yang dikemukakan di pesantren adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik dengan menggunakan *metode wenonan, dan sorongan*.
- b. Pola kedua yang ada dalam pesantren hanya Masjid, rumah kiai, pondok. Pola kedua ini hampir sama dengan pola pertama, hanya saja dalam pola ini proses belajar mengajarnya dilaksanakan secara klasik dan nonklasikal. Juga diajarkan keterampilan dan pendidikan keorganisasian. Metode pembelajaran menggunakan *metode wetonan, sorongan, hafalan, dan musyawarah*.
- c. Pola ketiga yang ada dalam pesantren hanya Masjid, rumah kiai, pondok, madrasah. Pola ketiga ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya diantaranya keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan pendidikan berorganisasi.<sup>38</sup>
- d. Pola keempat yang ada dalam pesantren yaitu Masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat keterampilan. Dalam pola ini menitikberatkan pelajaran keterampilan disamping pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal masa depan setelah tamat dari pesantren.

---

<sup>37</sup>Hasbulloh, *Op. Cit.*, hlm. 44-46.

<sup>38</sup>Ridlwan, "Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal", *Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 86.

- e. Pola kelima yang ada di pesantren hanya Masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, sekolah umum. Dalam pola ini materi yang diajarkan sebagai berikut:
- 1) Pengajaran kitab-kitab klasik
  - 2) Di pesantren materi yang diajarkan selain pelajaran agama di samping itu juga diberikan pelajaran umum
  - 3) Keterampilan juga diberikan dengan berbagai bentuk
  - 4) Di pesantren dilengkapi dengan sekolah umum. Sekolah umum yang ada di pesantren seluruhnya mengajarkan pelajaran umum dan kurikulumnya dari kementerian pendidikan nasional
  - 5) Pesantren yang tergolong besar telah membuka universitas atau perguruan tinggi.<sup>39</sup>

Menurut pandangan Ridlwan, klasifikasi pesantren di Indonesia ada lima tipe yaitu:

- a. Pesantren salaf/tradisional, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf (weton dan sorogan)*, dan sistem klasikal (madrasah).
- b. Pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf (weton dan sorogan)*, dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% pelajaran agama dan 10% umum.
- c. Pondok pesantren berkembang, yaitu pondok pesantren semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya. Yakni 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran umum. Di samping itu juga diselenggarakan Madrasah SKB tiga Menteri dengan penambahan *Diniyah*.
- d. Pondok Pesantren Khalaf/Modern, yaitu seperti bentuk pondok pesantren berkembang. Hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan *diniyah* (praktek kitab klasik), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (bahasa arab dan Inggris).
- e. Pondok pesantren Ideal, yaitu bentuk Pesantren Modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap. Bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri-ciri khusus

---

<sup>39</sup>Haidar Futra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 65-68.

kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat atau perkembangan zaman.<sup>40</sup>

## 9. Kurikulum Pesantren

Secara etimologi kurikulum berasal dari kata bahasa *Yunani* yaitu *curir* yang berarti “pelari atau tempat berpacu, jarak yang ditempuh oleh pelari”.<sup>41</sup> Istilah ini mulanya digunakan dalam dunia olahraga dalam konteksnya dikaitkan dalam dunia pendidikan yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya. Kurikulum juga berasal juga berasal bahasa Arab yaitu *manhaj* yang berarti “jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya”.<sup>42</sup> Jadi dihubungkan dengan dunia pendidikan, kurikulum adalah jalan yang terang yang dilalui pendidik atau guru memberikan pengetahuannya untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik.

---

<sup>40</sup>Ridwan, *Op. Cit.*, hlm. 87-88.

<sup>41</sup>Asfiati, “*Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*,” *Memadupadakan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 107.

<sup>42</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Hostoris, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 55-56.

Crow dan Crow berpendapat bahwa kurikulum yang dikutip Abuddin Nata ialah rancangan pelajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.<sup>43</sup> Pesantren tradisional tidak ada ditentukan Pemerintah kurikulum pelajarannya. Hal ini dapat dipahami, pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bebas dan otonom. Dari segi kurikulum, pesantren selama ini diberi kebebasan oleh Negara untuk menyusun dan melaksanakan pendidikan secara bebas.<sup>44</sup> Namun jika dilihat dari studi-studi tentang pesantren diperoleh bentuk-bentuk kurikulum yang ada di pesantren yaitu:

- a. Kurikulum berbentuk pendidikan agama Islam, kegiatan belajar pendidikan agama Islam lazim disebut dengan *ngaji atau pengajian*. Pengajian yang diterapkan dalam pesantren ada dua tingkatan yaitu tingkatan paling awal para santri mengaji Alquran sampai memahaminya dan tingkatan kedua para santri membawa kitab-kitab klasik dan mempelajarinya di bawah bimbingan kiai.
- b. Pengalaman dan pendidikan moral, dengan adanya pengajian diharapkan para santri mengamalkan nilai-nilai moral yang didapatkan ketika waktu ngaji. Adapun nilai-nilai moral yang ditekankan di pesantren adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian.<sup>45</sup>

## 10. Pelajaran Kitab Kuning Sebagai Jati Diri Pesantren Tradisional

Sesuai dengan latar belakang berdirinya pesantren yang tujuannya untuk menguasai dan mendalami ilmu-ilmu agama atau *tafaqqohu fi-ddin*.

---

<sup>43</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 123.

<sup>44</sup>Abdullah Aly, *Op. Cit.*, hlm. 183.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 184-185.

Pesantren juga tidak mengenal dengan istilah ijazah setelah tamat dari pesantren namun hanya menginginkan para santri bisa mendalami ilmu-ilmu agama.

Kitab kuning adalah sebutan untuk literatur yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Pesantren Tradisional. Kitab kuning digunakan secara luas di lingkungan pesantren, terutama pada pesantren yang masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat klasikal. Penggunaan kitab kuning merupakan tradisi keilmuan yang melekat dalam sistem pendidikan pada pesantren. Sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan Islam di pesantren, kitab kuning menjadi jati diri pesantren karena dengan keberadaan kitab kuning diidentik dengan eksistensi pesantren.<sup>46</sup>

Kitab kuning dapat dibedakan menurut struktur vertikal yang dimulai dari kitab kecil yang berisikan teks ringkas dan sederhana. Pengkajian untuk kitab sederhana memakan waktu bertahun-tahun dan dilanjutkan kepada pengkajian kitab yang sedang dan selanjutnya bagi yang telah memiliki pengetahuan yang cukup akan meneruskannya dengan mempelajari kitab-kitab dengan uraian yang lebih luas.

---

<sup>46</sup>Nurhayati Djamas, *Op. Cit.*, hlm. 35.

Kitab kuning juga merupakan khazanah intelektual Islam yang mengandung pemikiran dan pandangan keislaman yang ditafsirkan dan ditulis oleh para ulama. Sebagai karya intelektual keislaman, referensi utama kandungan materi kitab kuning tentu bersumber dari Alquran dan Hadis. Rujukan selanjutnya dari pemikiran yang ditulis dalam kitab kuning merupakan hasil ijtihad dari para ulama. Persebaran pemikiran dan karya intelektual keislaman di Nusantara tidak terlepas dari interaksi dan kontak yang terjadi antara para ulama di Nusantara dengan para ulama di Timur tengah.<sup>47</sup>

## **11. Dinamika Pendidikan Pesantren**

Pesantren bukan lembaga pendidikan yang ingin mencetak lulusan untuk menjadi pegawai. Tetapi Pesantren ingin mencetak lulusan yang menjadi ‘majikan’ bagi dirinya sendiri. Lembaga yang mampu mencetak orang-orang yang berani hidup dan berdiri sendiri. Para santri yang tamat dari pesantren kemudian kembali hidup berbaur dalam masyarakat, mendirikan pondok pesantren atau bahkan merenovasinya agar sesuai pesantren dengan perkembangan zaman, namun jika melihat pesantren yang bagaimana dalam waktu kapan, Pondok Pesantren mampu bertahan mencetak santri-santri yang

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

mandiri hidupnya. Pada dekade belakangan ini lembaga Pesantren berkembang pesat yang keberadaannya tidak sekadar digambarkan di daerah-daerah pedesaan, melainkan juga diperkotaan yang banyak berdiri lembaga pendidikan yang sejenis dengan lembaga pondok pesantren.

Perkembangan Pondok Pesantren akan terus mengalami perkembangan secara terus menerus serta memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya yang dikenal pada zaman sekarang dengan pondok Pesantren *Salaf* (tradisional) dan Pondok Pesantren *Khalaf* (modern).<sup>48</sup>

Berlakunya surat keputusan bersama (SKB) tiga Menteri yakni Menteri dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil kesepakatan adanya kesamaan derajat di lembaga Sekolah. Setiap Sekolah harus memiliki pelajaran wajib yaitu pelajaran agama, ijazah tanda kelulusan sama tarafnya dengan Sekolah umum. Lulusan pesantren dengan madrasah boleh melanjutkan pendidikannya ke Perguruan tinggi yang bersifat umum begitu juga dengan sekolah umum boleh melanjutkan pendidikannya ke perguruan agama.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sukamto, *Op. Cit.*, hlm. 136-137.

<sup>49</sup>Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 108.

Perubahan sistem pendidikan di pesantren di beberapa tempat telah tampil di hadapan masyarakat. Perubahan dari pesantren kepada sistem pendidikan madrasah dan dari sistem madrasah kepada sistem sekolah Islam termasuk sistem pendidikan agama di sekolah umum. Bahkan sistem pesantren berdampingan dengan sistem pendidikan madrasah dan pendidikan sekolah Islam dalam satu campus.<sup>50</sup>

Sistem pendidikan Pesantren yang tidak terpengaruh kebijakan pemerintah masih tetap ada, umumnya yang berlokasi di daerah pedesaan yang keadaan pondoknya sederhana dengan tetap menggunakan kurikulum Diniyah yakni sembilan 95% mengajarkan agama, sedangkan untuk bacaan wajibnya adalah kitab kuning. Lulusan dari Pondok Pesantren tersebut akan mendapatkan ijazah tanda tamat belajar namun, ijazahnya tidak diakui oleh pemerintah. Sehingga jika para santri ingin melanjutkan pendidikannya harus mengikuti ujian Nasional yang diadakan oleh pemerintah.<sup>51</sup>

Perkembangan lembaga pesantren pada saat ini, merupakan pengaruh tuntunan zaman. Itulah sebabnya pesantren menerima kurikulum pemerintah dengan tujuan para santri setelah lulus mendapatkan Ijazah yang diakui pemerintah dan para santri bisa melanjutkan jenjang pendidikannya ke Universitas ataupun ke perguruan lain. Perhatian pemerintah terhadap pesantren dapat menambah dorongan kepada siswa-siswa melanjutkan pendidikannya ke lembaga pendidikan Islam. Jadi pemerintah tidak membedakan antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum.

---

207. <sup>50</sup>Syafaruddin, *Managemen Lembaga Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm.

<sup>51</sup>Sukamto, *Op. Cit.*, hlm. 138-139.

## 12. Managemen Kiai di Pesantren Tradisional

Dalam mengelola pesantren yang harus dikedepankan niat yang ikhlas. Pesantren merupakan media untuk menegakkan agama Allah SWT. Dengan berbagai aspek yang ada di dalamnya, baik melalui syair keagamaan, pendidikan, pengembangan masyarakat, sampai pada pesantren sebagai kiblat teladan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan.<sup>52</sup>

Keikhlasan mengambil peran signifikan dan fundamental dalam pengelolaan pesantren, karena dari keikhlasan pondasi corak dan warna pesantren akan terbentuk. Pesantren bukan bahan profit sebagai lahan usaha atau bisnis yang berorientasi materi, namun harus menjadi lembaga kaderisasi umat untuk senantiasa bisa mengabdikan kepada Allah SWT dan untuk meningkatkan hubungan sesama manusia. Dengan modal keikhlasan, pola relasi antara pengasuh dengan berbagai pihak akan menemukan kemashlahatan sehingga pesantren bisa tetap eksis ditengah masyarakat.

Managemen dalam pesantren selain diberikan pelajaran agama Islam yang mendalam yang bersumber kepada kitab-kitab klasik (kitab kuning). Diberikan juga pembinaan sikap, kepribadian dan akhlak yang bersumber

---

<sup>52</sup>Ali Ghazi, "Managemen Kiai Salaf", *Jurnal Mihrab Pondok Pesantren*, vol, II. No. 3, September. 2008, hlm. 80-103.

pada nilai-nilai keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, saling menghormati dan tolong menolong, dan segala aktivitasnya ditujukan semata-mata karena ibadah kepada Allah SWT.<sup>53</sup> Manajemen inilah yang diterapkan di Pesantren Musthafawiyah dan Pesantren Darul Ulum sehingga bisa berkembang sampai saat ini.

Manajemen seorang kiai untuk memajukan pesantren dengan membentuk karakter, kebibadian dan kemampuan pengetahuan santri, maka perlu ditanamkan bagi santri sebagai berikut: a) Membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, b) Membiasakan membaca Alquran secara rutin, c) Menghafalkan ayat-ayat tertentu dan ayat-ayat pilihan sebagai bahan bacaan harian, d) Menghayati dan mengamalkan kandungan isi Alquran, e) Menguasai dan memahami kitab-kitab Hadis sebagai pedoman untuk membantu memahami kandungan Alquran, f) Dalam pelajaran agama, para santri diberikan pelajaran dengan berpedoman kepada kitab kuning, g) Membiasakan disiplin dalam beribadah terutama mengerjakan sholat tepat pada waktunya, h) Membiasakan hidup mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain, i) Mengikuti perkembangan zaman sehingga menguasai IPTEK, j)

---

<sup>53</sup>*Ibid.*

Penguasaan bahasa Arab-Inggris dengan baik dan benar sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.<sup>54</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu penelitian ini, berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang berkaitan dengan perkembangan Pesantren: Parulian Siregar, nim: 07. 310. 0060 Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Judul Skripsi: Perkembangan Pondok Pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli Kec. Hulu Sihapas (Studi tentang strategi dan faktor-faktor pendukungnya). Dengan hasil: bahwasanya perkembangan pondok pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli Kec. Hulu Sihapas tergolong sangat baik, yaitu yang ditandai dengan perkembangan kuantitas dan kualitas santri, kuantitas dan kualitas guru/pegawai, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan visi dan misi, serta perkembangan metode pembelajaran.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggambarkan perkembangan pesantren tradisional di Mandailing Natal yaitu, Pesantren Musthafawiyah dan Pesantren Darul Ulum. Adapun yang diteliti untuk mengetahui dinamika pendidik, peserta didik, metode, dan fasilitas. Sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya

---

<sup>54</sup>*Ibid.*

menggambarkan perkembangan Pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli dan tidak ada membandingkan dengan Pesantren lain yang ada di Padang Lawas Utara.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang sudah banyak kontribusinya kepada masyarakat untuk pengembangan ilmu-ilmu agama. Pesantren sudah banyak berdiri dan ditemukan di wilayah Indonesia, untuk itu perlu dan penting pesantren dikembangkan untuk meningkatkan kajian keagamaan. Manajemen pendidikan pesantren yang kurang baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, pesantren hanya memiliki pendidik yang handal, sabar, dan tawadu' yang kehidupannya sederhana. Kesederhanaan pendidik dan sifat sabar santri di pesantren menciptakan kerukunan dan kedamaian.

Metode pembelajaran yang digunakan pendidik merupakan ciri khas yang dimiliki pesantren yang tidak bisa diganti dengan metode yang lain, sebab metode pembelajaran yang dipakai pendidik dalam mengajarkan kitab kuning sudah turun-temurun sejak berdirinya pesantren di Indonesia khususnya di daerah Mandailing Natal. Pendidik mengartikan materi yang diajarkan sedangkan santri menuliskan artinya di kitab masing-masing kemudian pendidik menjelaskan Isi Materi tersebut.

Fasilitas yang ada di lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren tradisional, terdapat didalamnya gedung belajar yang sederhana untuk kegiatan proses pembelajaran dalam mengkaji pengetahuan agama untuk mengembangkan ajaran Islam secara kaffah. Pesantren yang ada di Indonesia khususnya yang ada di wilayah Mandailing Natal setiap tahunnya mengalami perkembangan walaupun perkembangannya secara perlahan namun dapat mengikuti perkembangan zaman.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan waktu penelitian**

Berdasarkan data tahun 2015 jumlah pesantren di Mandailing Natal ada 20 pesantren, namun Penelitian ini hanya dilaksanakan pada dua tempat lembaga pendidikan Islam, yaitu Pesantren Musthafawiyah dan Pesantren Darul Ulum. Pesantren Musthafawiyah berada di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal letaknya di jalan lintas Sumatera Purba Baru.

Pesantren Darul Ulum berada di Desa Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Letaknya di jalan lintas Sumatera No.1 Muaramais Jambur. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 Maret 2015 sampai 30 Maret 2016.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika alamiah.<sup>55</sup>

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

---

<sup>55</sup>Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006), hlm. 5.

menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>56</sup> Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan perkembangan pesantren tradisional di Mandailing Natal

### C. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Dinamika Pesantren Tradisional di Mandailing Natal dapat dikembangkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel III**  
**Pengembangan Jenis Data**

No	Jenis Data	Pengembangan
1	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran yang diemban</li> <li>2. Kualifikasi selama menjadi tenaga pengajar di Pesantren</li> <li>3. Pelatihan yang pernah selama menjadi tenaga pengajar di Pesantren ini</li> <li>4. Tunjangan gaji dari Pimpinan Pesantren</li> <li>5. Bantuan material dari Pemerintah</li> </ol>
2	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi sekolah di Pesantren</li> <li>2. Biaya Peserta didik setiap bulan</li> </ol>
3	Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran</li> <li>2. Cara menggunakan metode dalam pembelajaran</li> <li>3. Alasan menggunakan metode tersebut</li> <li>4. Hasil pembelajaran yang dicapai</li> </ol>
4	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan di Pesantren</li> <li>2. Perhatian Pemerintah ke Pesantren</li> </ol>

### D. Sumber Data

---

<sup>56</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: Sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Adapun jumlah sumber data dalam penelitian ini berjumlah 34 orang
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan perkembangan tenaga pendidik, peserta didik, metode, dan fasilitas di Pesantren Musthafawiyah dan Pesantren Darul Ulum. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>57</sup> Jadi, peneliti langsung terjun ke lapangan melihat peristiwa-peristiwa yang dibutuhkan dalam melengkapi data yang diperlukan. Di lapangan peneliti melihat dan memperhatikan penomona-penomena yang ada di lokasi penelitian, kemudian peneliti mencatat

---

<sup>57</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet-ke 17, hlm. 194.

penomena-pemomena, dan peneliti menyimpulkan phenomena-penomena yang ditemukan di lapangan.

2. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>58</sup> Wawancara dilakukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman atau tidak menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara berpedoman pada garis-garis besar pertanyaan kemudian satu persatu diperdalam sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>59</sup> Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menentukan terlebih dahulu yang diwawancara, menentukan yang informan, menyediakan pertanyaan, dan mencatat hasil wawancara. Setelah peneliti melakukan wawancara, langkah selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara.
3. Dokumen yaitu data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang dapat diperoleh dari arsip-arsip yang ada di Pesantren tersebut.

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam penelitian Ini dapat diuraikan dalam tabel berikut:

---

<sup>58</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

<sup>59</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157.

**Tabel IV**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

No	Instrumen Pengumpulan Data	Data yang Dibutuhkan
1	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh Guru di Pesantren</li> <li>2. Sarana dan prasarana di Pesantren</li> <li>3. Pelaksanaan kurikulum di Pesantren</li> <li>4. Metode yang dilakukan Guru</li> </ol>
2	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan pendidik, peserta didik, metode, dan fasilitas</li> <li>2. Kriteria penerimaan Pendidik dan Peserta didik</li> <li>3. Penambahan Pendidik dan Peserta setiap</li> <li>4. Pelaksanaan Pembelajaran mulai pembukaan sampai penutupan</li> <li>5. Tempat pembelajaran dilakukan</li> <li>6. Metode yang diterapkan</li> <li>7. Fasilitas di Pesantren</li> <li>8. Pembinaan Guru di Pesantren</li> <li>9. Bantuan pemerintah untuk pengembangan pesantren</li> </ol>
3	Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil Pesantren</li> <li>2. Data Tenaga Pendidik dan Peserta didik</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>4. Model RPP di Pesantren</li> <li>5. Pelatihan-pelatihan Pendidik di Pesantren</li> <li>6. Sertifikasi Pendidik</li> <li>7. Prestasi Pesantren</li> <li>8. Prestasi Peserta didik setiap tahun</li> </ol>

## F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yaitu:<sup>60</sup>

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datangnya berasal dari diri peneliti maupun dari responden.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.

### 3. Triangulasi

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>60</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 135-138.

#### 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Adapun teknik keabsahan data yang peneliti pakai adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

### **G. Analisis Data**

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan Reduksi Data, yaitu Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, terjadilah tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian Data, yaitu Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah dari penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas. Karena semakin banyak dan mendukung<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

## **BAB IV**

### **PROFIL PESANTREN TRADISIONAL DI MANDAILING NATAL**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah**

Pondok Pesantren Musthafawiyah didirikan oleh Syekh Musthafa Husein pada tahun 1912 di Tano Bato, pesantren ini hanya 3 tahun berlangsung pendidikannya di Tano Bato. Disebabkan terjadi banjir bandang Aek Singolot yang mengakibatkan penduduk sekitar harus pindah ke tempat yang lain.<sup>62</sup> Adapun yang pernah menjadi pimpinan di pesantren Musthafawiyah sebagai berikut:

##### **a. Kepemimpinan Syekh Musthafa Husein Nasution**

Syekh Musthafa Husein Nasution adalah pendiri dan pemimpin pertama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mulai tahun 1912-1955.<sup>63</sup>

##### **b. Kepemimpinan H. Abdollah Musthafa Nasution**

Abdollah Musthafa Nasution adalah putra Syekh Musthafa Husein Nasution. Beliau memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah setelah Ayahanda beliau meninggal dunia. Setelah H. Abdollah Musthafa Nasution

---

<sup>62</sup>*Dokumentasi*, Profil Tentang Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah.

<sup>63</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Silsilah Pimpinan Pesantren Pondok Pesantren Musthafawiyah.

memimpin mengalami kemajuan yang sangat pesat diberbagai bidang. Baik pada jumlah santri maupun pembangunan sarana/prasarana. Santri yang belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah pada masa itu berasal dari seluruh provinsi ada yang di Sumatera, sebagian dari Jawa, Timor-Timur bahkan dari negara tetangga Malaysia dan Saudi Arabia.<sup>64</sup>

c. Kepemimpinan Drs. H. Abdul Kholik Nasution

Setelah H. Abdollah Musthafa Nasution meninggal dunia, estefet kepemimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah dilanjutkan oleh adik kandungnya Drs. H. Abdul Kholik Nasution mulai 1996-2003.<sup>65</sup>

d. Kepemimpinan H. Musthafa Bakri Nasution

Pada tahun 2003 sampai sekarang estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilanjutkan cucu Syekh Musthafa Husein Nasution yaitu H. Musthafa Bakri Nasution yang merupakan putra dari H. Abdollah Musthafa Nasution.

Musthafa Bakri mengikuti jejak Ayahandanya dengan selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan pembangunan segala bidang di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Beliau juga sangat memperhatikan

---

<sup>64</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Silsilah Pimpinan Pesantren Pondok Pesantren Musthafawiyah.

<sup>65</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Silsilah Pimpinan Pesantren Pondok Pesantren Musthafawiyah.

keadaan tenaga pendidik dengan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, sarana/prasarana dijadikan penunjang kemajuan pendidikan.<sup>66</sup>

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah**

### **a. Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah**

Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Provinsi Sumatera Utara adalah:

- 1) Kompetensi dibidang ilmu
- 2) Mantap dalam keimanan
- 3) Ikhsan setiap saat
- 4) Cekatan dalam berfikir
- 5) Terampil pada urusan agama
- 6) Panutan di tengah masyarakat.<sup>67</sup>

### **b. Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah**

- 1) Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru oleh Syekh H. Musthafa Husein Bakri untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan

---

<sup>66</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Silsilah Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah.

<sup>67</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah.

akhirat, dengan tetap solid menganut faham Ahlus-sunnah wal-jama'ah (Mazhab Syafi'i)

- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, Islam, akhlakul karimah dan berbagi ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan
- 3) Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keislaman yang berbahasa arab)
- 4) Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
- 5) Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan (*life skill*) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah
- 6) Dengan sungguh-sungguh dan ketersinambungan membangun kebibadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kebibadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar

- 7) Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotism peserta didik kepada bangsa dan Negara, tanah air, almamater terutama sekali dalam agama.<sup>68</sup>

### 3. Motto dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah

a. Motto

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah tidak akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang didatangkan ilmu beberapa derajat”.

b. Tujuan

Mencetak ulama yang berakhakul karimah berdasarkan Ahlus-sunnah wal-jama'ah yang bermaszhab Syafi'i<sup>69</sup>

### 4. Program Kerja Pondok Pesantren Musthafawiyah

Program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah merupakan gabungan dari program Pondok Pesanten dengan Pemerintah. Disamping santri-santriatu mengikuti program Pondok Pesantren juga mengikuti program pendidikan yang lain yaitu:

- a. Program Pondok Pesantren Musthafawiyah
- b. Program Salafiyah Wajar Diknas 9 Tahun Tingkat Wustha
- c. Program SKB-3 Menteri Tingkat Tsanawiyah
- d. Program SKB-3 M Tingkat Aliyah<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah

<sup>69</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Motto dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah

## 5. Data Siswa dan Guru

Adapun jumlah santri dan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai berikut<sup>71</sup>:

**Tabel V**  
**Jumlah Santri**

No	Jumlah santri			Jumlah Tenaga Pengajar		
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
1	5.888	3.621	9.509	172	84	204

Sumber: Profil Pesantren Musthafawiyah

## 6. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik sampai dengan saat ini akan diuraikan di bawah ini:<sup>72</sup>

**Tabel VI**  
**Sarana Prasarana**

No	Jenis	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
	TANAH				
1	Luas Tanah	-	11 ha	-	Memadai
2	Yang sudah dipakai	5 ha	-	-	
3	Yang belum dipakai	6 ha	-	-	

<sup>70</sup>Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Program Kerja Pondok Pesantren Musthafawiyah

<sup>71</sup>Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Jumlah Santri dan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Musthafawiyah

<sup>72</sup>Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah

	BANGUNAN				
4	Ruang Belajar	224 rg	100 rg	124 rg	Sangat Kurang
5	Perpustakaan	2 unit	1 unit	1 unit	Memadai
6	Kantor Mudir	1 rg	1 rg	-	Cukup
7	Kantor Guru	5 rg	5 rg	-	Cukup
	BANGUNAN				
8	Kantor Kepala Sekolah	5 rg	5 rg	-	Cukup
9	Kantor Administrasi	4 rg	4 rg	-	Cukup
10	Masjid	2 unit	2 unit	-	Cukup
11	Asrama Putri	96 rg	43 rg	53 rg	Sangat kurang
12	Asrama Putra	6 Unit	1 Unit	5 Unit	Sangat Kurang
13	Kamar Mandi	12 rg	4 rg	8 rg	Sangat kurang
14	WC	200 rg	50 rg	150 rg	Sangat kurang
15	MCK	10 rg	4 rg	6 rg	Sangat kurang
16	Pondok Santri	1.500 Unit	1.114 Unit	386 Unit	Sangat kurang
	LABORATORIUM				
17	Lab. Komputer	4 rg	2 rg	2 rg	Sangat kurang
18	Lab. IPA	4 rg	-	4 rg	Sangat kurang
19	Lab. Bahasa Arab	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
20	Lab. Bahasa Inggris	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
21	Lab. Internet	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
	Sarana Olahraga				
22	Volley Ball	20 Unit	-	20 Unit	Sangat kurang
23	Bulu tangkis	20 Unit	-	20 Unit	Sangat kurang
24	Tennis Meja	30 Unit	-	30 Unit	Sangat Kurang
	Sarana Kesenian				
25	Nasyid	4 set	-	4 set	Sangat kurang
	SARANA				

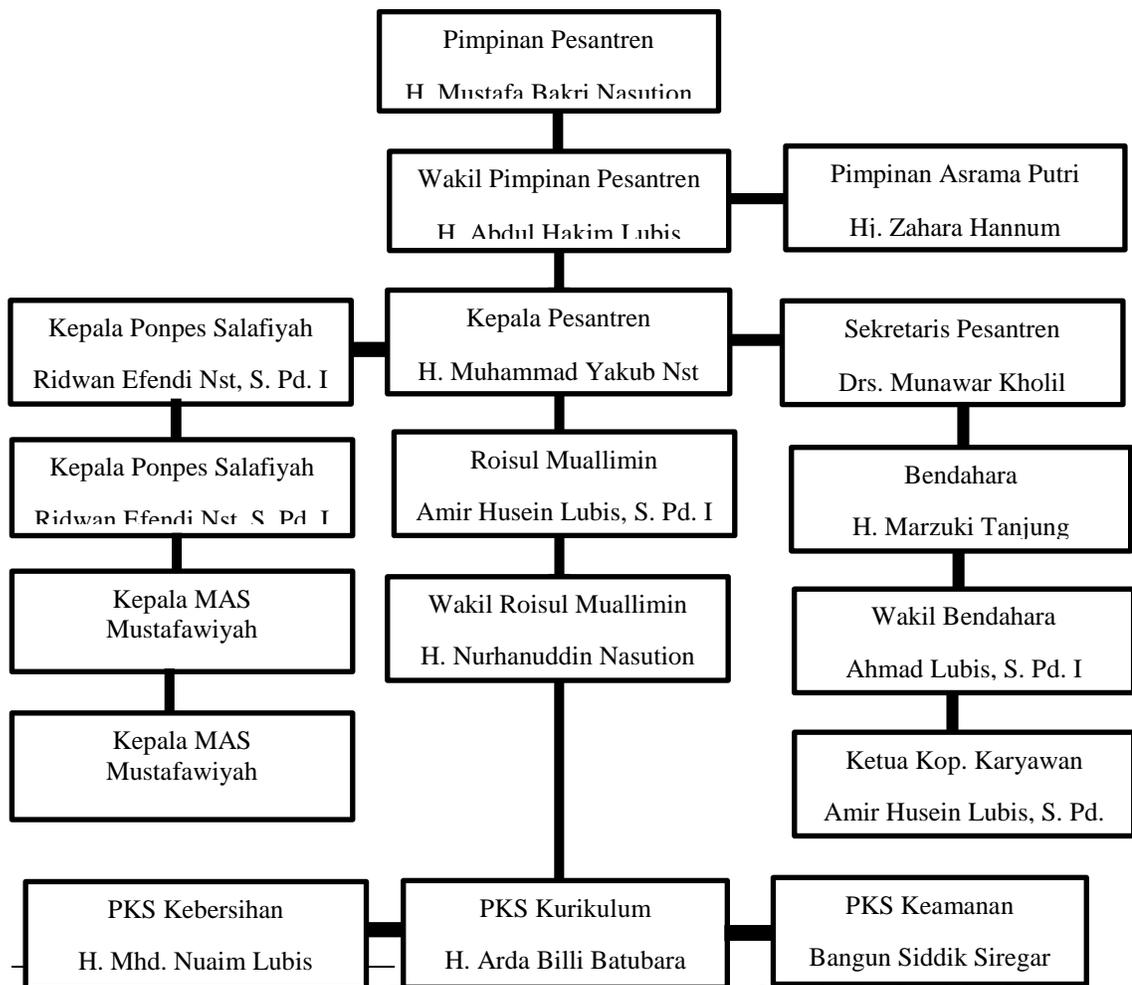
	KETERAMPILAN				
	Bengkel las	1 Unit	-	1 Unit	
26	Bengkel Elektronik	1 Unit	-	1 Unit	
27	Bengkel Automotif	1 Unit	-	1 Unit	

Sumber: Profil Pesantren Musthafawiyah

## 7. Sturuktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai

berikut:<sup>73</sup>



<sup>73</sup>Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Struktur Organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah.



## B. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum

### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum

Pada tahun 1980 Pondok Pesantren Darul Ulum berbentuk Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang didirikan oleh Syech Abdul Wahab. Pada tahun 1990 atas bimbingan dan dorongan yang diberikan oleh Syech Abdul Wahab kepada anaknya. Maka dibangun Pesantren atas bantuan dari swadaya masyarakat dan sebagian dari pimpinan pesantren. Ruang belajar Madrasah Diniyah Awaliyah hanya satu ruangan dan ditambah dua ruangan untuk tempat belajar santri-santriyati di Pondok Pesantren Darul Ulum. Syech Abdul Wahab memberikan amanah kepada anaknya Haji Mawardi Ad-dariy sebagai pimpinan sampai saat ini. Haji Mawardi Ad-dariy merupakan alumni dari Darul Ulum di Mekah, maka pesantren yang didirikan di buatlah namanya Pondok Pesantren Darul Ulum.<sup>74</sup>

### 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

<sup>74</sup>Mawardi Lubis Ad-adriy, Pimpinan Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, 07 Februari 2016.

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai berikut:<sup>75</sup>

a. Visi Pondok Pesantren Darul Ulum

Terwujudnya santri yang Islami dan berkualitas, terampil serta berakhlaqul karimah dapat menjadi teladan di masyarakat.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap potensi santri berkembang secara optimal.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keislaman secara intensif pada seluruh warga santri.
- 3) Mendorong dan membantu santri untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

### **3. Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum**

Mewujudkan santri yang berilmu, terampil dan beriman serta berakhlakul karimah.<sup>76</sup>

### **4. Program Kerja Pondok Pesantren Darul Ulum**

Program pendidikan yang diterapkan di pesantren Darul Ulum merupakan gabungan dari program Pondok Pesanten dengan Pemerintah. Disamping santri-santriati mengikuti program Pondok Pesantren juga

---

<sup>75</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

<sup>76</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum

mengikuti program pendidikan. Pondok Pesantren Darul Ulum sudah memiliki 4 program Pendidikan untuk Santri-santriyati. Sebagaimana dicantumkan dibawah ini sebagai berikut:<sup>77</sup>

- Program Pendidikan :
- a. Pondok Pesantren
  - b. Raudhatul Adhfal (RA)
  - c. Salafiyah
  - d. SKB 3 Menteri (Tsanawiyah & Aliyah)

Ketua Yayasan : H. Mawardi Lubis Ad-dariy

Alamat : Desa Muaramais Jambur Kec. Tambangan  
Kab. Mandailing Natal

Tahun berdiri : 1990

NSP : 510312130007

## 5. Data Santri dan Guru

Adapun jumlah santri dan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai berikut:<sup>78</sup>

**Tabel VII**  
**Jumlah Santri**

No	Jumlah santri		Jumlah Tenaga pengajar			
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
1	245	425	670	15	22	37

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

<sup>77</sup>Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Program Kerja Pondok Pesantren Darul Ulum

<sup>78</sup>Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Jumlah Santri dan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Ulum

## 6. Sarana Prasarana

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang sudah ada di pesantren merupakan salah satu penunjang berjalannya pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.<sup>79</sup>

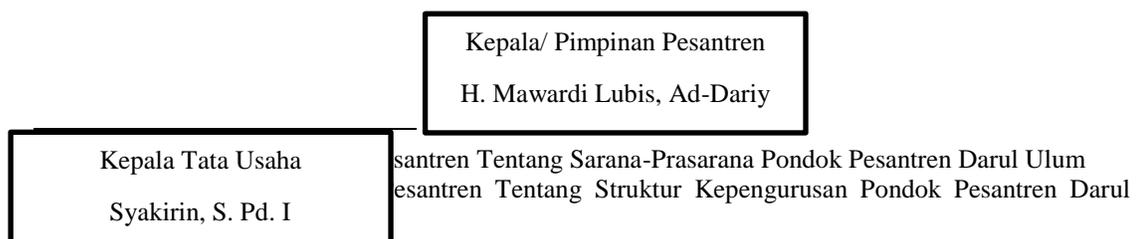
**Tabel VIII**  
**Sarana Prasarana**

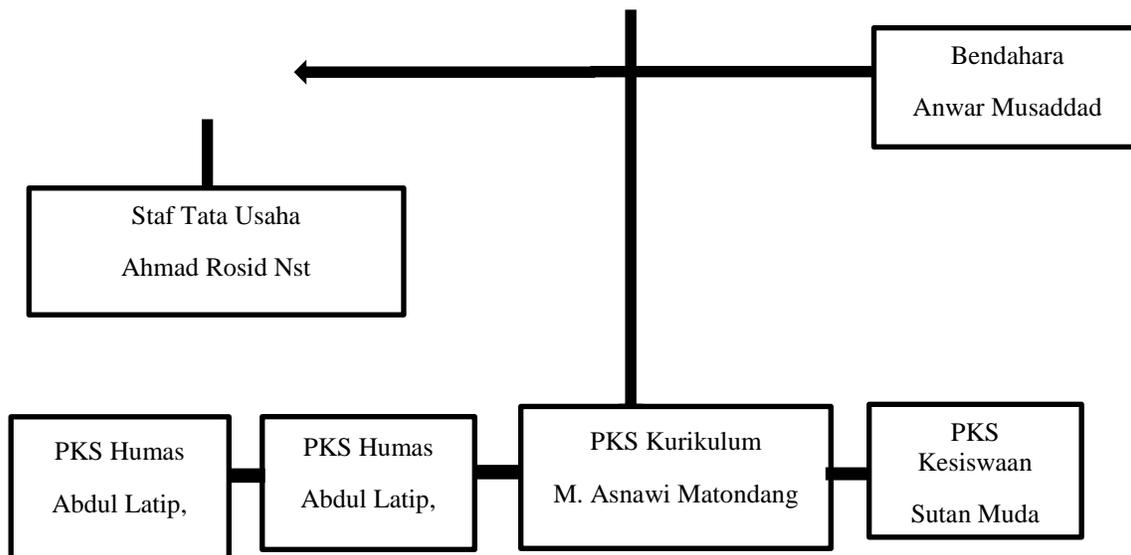
No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	21	16	5		5	
2	Perpustakaan	1		1	1		
3	R. Lab. IPA	1					
4	R. Keterampilan	1					
5	R. Lab.bahasa	1					
6	R. Pimpinan	1		1	1		
7	R. Guru	1		1	1		
8	R. Tata Usaha	1		1	1		
9	Masjid	1				1	

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

## 7. Sturuktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulum

Adapun sturktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai berikut:<sup>80</sup>





## **BAB V**

### **DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI MANDAILING NATAL**

#### **A. Kondisi Pendidik di Pesantren Tradisional**

##### **1. Pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah**

Pendidik adalah manusia dewasa yang mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik secara terus-menerus dengan tujuan adanya perubahan kepada peserta didik. Tenaga pengajar selalu ada di lembaga pendidikan, karena tanpa adanya pendidik proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Pondok Pesantren Musthafawiyah menggunakan panggilan bagi Pendidik, Ayah untuk laki-laki dan Encik untuk pendidik perempuan. Walaupun di sebagian lembaga pendidikan menggunakan panggilan Bapak dan Ibu guru untuk panggilan pendidik.

Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam penerimaan tenaga pengajar minimal lulusan Pesantren/SLTA/SMA/MA. Di samping itu harus memiliki kualitas dan pemahaman terhadap kitab kuning. Ayah dan Encik sebagai calon tenaga pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah tidak mengutamakan gelar akademiknya, namun Ayah dan Encik harus memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas. Walaupun calon pendidik sudah memiliki gelar akademik, namun yang paling utama memahami kitab kuning sebagai sumber mata

pelajaran. Jadi, tidak diterima calon pendidik yang sudah meraih gelar SI, S2, dan S3 kalau tidak mampu membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah.

Kepala Pesantren Musthafawiyah mengatakan dalam hasil wawancara untuk penambahan tenaga pendidik harus dilihat kekurangan Ayah dan Encik dalam mata pelajaran, disebabkan banyaknya jumlah santri-santriati di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Selain dari pada itu diadakan wawancara dengan pimpinan untuk mengetahui pemahamannya terhadap kitab kuning. Ayah dan Encik diadakan tes untuk membaca, mengartikan, menafsirkan, dan menghubungkan makna kata demi kata. Calon guru yang memahaminya diterima sebagai tenaga pendidik.<sup>81</sup>Syarat-syarat penerimaan guru yang telah dipaparkan di atas sudah berlaku sejak berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah. Tujuannya untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dan untuk mempertahankan pemahaman Ahlus-sunnah Wal-jama'ah yang bermazhab kepada Imam Syafi'i.

Pakaian ayah di pesantren musthafawiyah memakai baju Muslim, peci warna putih, kain sarung, dan boleh memakai kain serban dan jas. Warna baju ayah boleh semua warna sesuai dengan kesukaan. Untuk memakai kain serban dan jas hitam, semua pendidik di pesantren boleh memakainya dan tidak ada di khususkan bagi pendidik tertentu. Tujuan memakai kain serban dan jas

---

<sup>81</sup>H. M. Yakub, Kepala Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 24 Januari 2016.

warna hitam untuk menunjukkan wibawa ayah dihadapan santri-santriati. Untuk pendidik perempuan yang disebut dengan Encik, bebas memakai pakaian yang muslimah dan tidak ditentukan warna pakaiannya. Pakaian encik di pesanten harus dapat menutup aurat supaya santriati dapat mencontoh cara berpakaian Encik di pesantren musthafawiyah.<sup>82</sup>

Pondok Pesantren Musthafawiyah merupakan pesantren tertua di Sumatera yang sudah banyak berkontribusi dalam pengembangan ajaran Islam di masyarakat. Untuk mendidik santri-santriati yang berjumlah ribuan orang, Pondok Pesantren Musthafawiyah pada tahun 2016 memiliki tenaga pendidik sebanyak 204 orang<sup>83</sup>. Jumlah tenaga pendidik tersebut, dicantumkan dibawah ini:

**Tabel IX Jumlah Tenaga Pendidik**

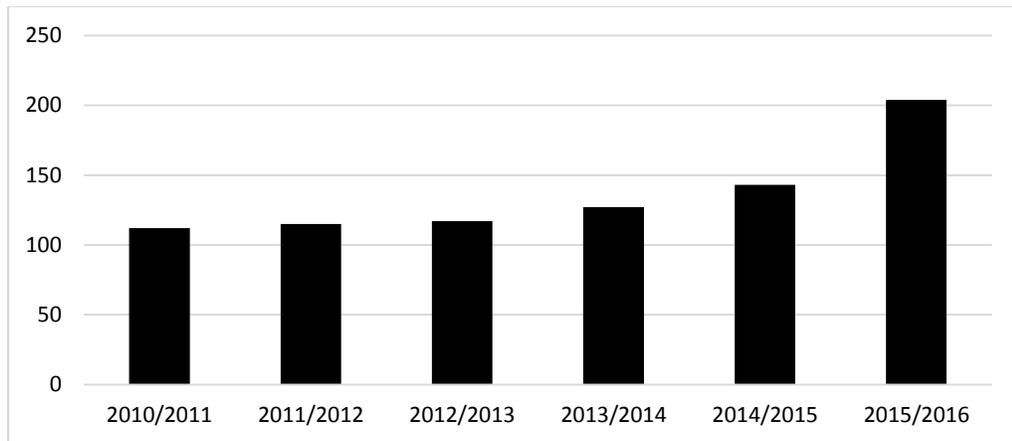
No	Tahun Ajaran	Jumlah Tenaga Pendidik
1	2010/2011	112 orang
2	2011/2012	115 orang
3	2012/2013	117 orang
4	2013/2014	127 orang
5	2014/2015	143 orang
6	2015/2016	204 orang

Sumber: Profil Pesantren Musthafawiyah

<sup>82</sup>H. M. Yakub, Kepala Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal, 24 Januari 2016.

<sup>83</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Musthafawiyah tentang Jumlah Tenaga Pendidik

Adapun grafik jumlah tenaga pendidik Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam 6 tahun terakhir ini sebagai berikut:



Dari data di atas, ada penambahan tenaga pendidik dalam 6 tahun terakhir ini sebagai berikut:

**Tabel X**  
**Penambahan Tenaga Pendidik**

No	Tahun Ajaran	Penambahan Tenaga Pendidik
1	2010/2011	4 orang
	2011/2012	3 orang
2	2012/2013	2 orang
3	2013/2014	10 orang
4	2014/2015	16 orang
5	2015/2016	61 orang
Jumlah		96 orang

Sumber: Profil Pesantren Musthafawiyah

Data di atas menunjukkan mulai tahun ajaran 2010/2011 sampai tahun ajaran 2015/2016 selalu ada penambahan tenaga pendidik. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah tenaga pendidik sebanyak 112 orang. Pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah tenaga pendidik sebanyak 115 orang dengan 3 penambahan tenaga pendidik. Sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah tenaga pendidik sebanyak 117 orang dengan 2 penambahan tenaga pendidik.

Pondok Pesantren Musthafawiyah pada tahun ajaran akademik 2013/2014 jumlah tenaga pendidik 127 dengan 10 orang penambahan tenaga pendidik sedangkan tahun ajaran 2014/2015 jumlah tenaga pendidik sebanyak 143 orang dengan 16 orang penambahan tenaga pendidik. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah tenaga pendidik sebanyak 204 dengan 61 penambahan pendidik.<sup>84</sup> Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam 6 tahun terakhir ini selalu menambah tenaga pendidik untuk melengkapi kekurangan tenaga pendidik. Penambahan tenaga pendidik disebabkan banyaknya santri-santriati yang melanjutkan estapet pendidikannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Penambahan tenaga pendidik dalam 6 tahun terakhir ini, Ayah dan Encik masih ada kualitas pendidikannya hanya tamat Pesantren, meskipun sebagian Ayah dan Encik sudah memiliki gelar akademik. Sebagaimana dicantumkan dibawah ini:

---

<sup>84</sup>*Dokumentasi*, Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Tentang Jumlah Tenaga Pendidik.

**Tabel XI Tenaga Pendidik yang Memiliki Gelar Akademik**

No	Tahun Ajaran	Memiliki Gelar Akademik		Tidak Memiliki Gelar Akademik	
		Ayah	Encik	Ayah	Encik
1	2010/2011	-	1	4	2
2	2011/2012	-	-	1	1
3	2012/2013	2	-	8	-
4	2013/2014	-	-	7	9
5	2014/2015	2	-	17	34
6	2015/2016	-	-	-	8
Jumlah		4	1	37	54

Sumber: Profil Pesantren Musthafawiyah

Data di atas jenjang pendidikan Ayah dan Encik dalam penambahan guru yang memiliki gelar akademik dalam 6 tahun terakhir ini berjumlah 4 pendidik laki-laki dan 1 orang pendidik perempuan. Sedangkan tenaga pendidik yang kualitas pendidikannya tamat pesantren berjumlah 37 pendidik laki-laki dan 54 pendidik perempuan.<sup>85</sup>

Untuk menambah pengetahuan Ayah dan Encik di Pondok Pesantren Musthafawiyah, dalam 6 tahun terakhir ini ada beberapa pelatihan dan bimbingan yang diikuti, yaitu:

---

<sup>85</sup>*Dokumentasi*, Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah tentang Jumlah Tenaga Pendidik tahun ajaran 2015/2016.

**Tabel XII**  
**Pelatihan dan Bimbingan Pendidik**

No	Nama Pelatihan	Tempat	Tahun	Jumlah Peserta Pondok Pesantren Musthafawiyah
1	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)	Medan	2013	12 orang
2	Kurikulum 2013	Perpustakaan Pondok Pesantren Musthafawiyah	2013	70 orang
3	Bimbingan dan Teknologi	Medan	2011	2 orang
			2012	2 orang
4		Panyabungan	2013	45 orang
			2014	40 orang
5		Medan	2015	4 orang

Sumber: Dokumentasi profil Pesantren Musthafawiyah

Pelatihan-pelatihan yang diikuti dapat membantu Ayah dan Encik untuk menambah pengalaman. Ayah dan Encik banyak mendapat strategi-strategi pembelajaran baru yang mudah diterapkan ketika menjelaskan pelajaran kepada santri-santriati. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Pemerintah dapat meningkatkan wawasan Ayah dan Encik.

Pengetahuan yang dimiliki Ayah dan Encik tidak diragukan dalam mentransferkan pengetahuan kepada santri-santriati, hal ini yang menjadi pendorong untuk memajukan Pondok Pesantren Musthafawiyah sampai saat ini.<sup>86</sup> Ayah dan Encik sebagai tenaga pendidik sudah ada yang menerima sertifikasi guru, sebagaimana diuraikan dibawah ini:

**Tabel XIII**  
**Sertifikasi Pendidik**

No	Tahun Akademik	Guru Sertifikasi		
		Ayah	Encik	Jumlah
1	2010/2011	-	8	8
2	2011/2012	8	1	9
3	2012/2013	1	-	1
4	2013/2014	4	1	6
5	2014/2015	3	4	7
				31

Sumber: Data Guru yang sertifikasi Pesantren Musthafawiyah

Berdasarkan data di atas menunjukkan Ayah dan Encik dalam 5 tahun terkhir ini sudah ada yang menerima sertifikasi guru. Jumlah tenaga pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah sebanyak 204 pendidik, dari jumlah tersebut Ayah dan Encik sudah menerima sertifikasi guru sebanyak 30 pendidik. pada tahun ajaran akademik 2010/2011 sebanyak 8 orang, tahun

---

<sup>86</sup>Hasyrin Nasution, Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, 24 Januari 2016.

2011/2012 sebanyak 9 orang, dan pada tahun ajaran 2012/2013 hanya 1 pendidik yang menerima sertifikasi guru. Pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 5 orang, dan pada tahun 2014/2015 sebanyak 7 orang. Dalam hal ini Ayah dan Encik ada menerima sertifikasi guru dalam 5 tahun terakhir ini, walaupun jumlahnya tidak sama dalam setiap tahun.<sup>87</sup>

Wawancara yang dilakukan bersama Sekretaris Pesantren, untuk kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pimpinan pesantren sangat memperhatikannya. Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah memberikan kesejahteraan kepada Ayah dan Encik dihitung banyaknya jam pelajaran Ayah dan Encik. Pada tahun akademik 2010/2011 sampai 2012/2013 dihitung Rp. 27.000 perjam pelajaran untuk kelas satu sampai kelas empat sedangkan untuk kelas lima sampai kelas tujuh di hitung Rp. 29.000 perjam pelajaran. Pada tahun ajaran 2013/2014 sampai 2015/2016 di hitung Rp. 28.000 untuk kelas satu sampai kelas empat, sedangkan untuk kelas lima sampai kelas tujuh di hitung Rp. 30.000 perjam pelajaran. Kalau dijumlahkan secara keseluruhan kesejahteraan Ayah dan Encik sebanyak Rp. 1.000.000 sampai RP. 3.500.000 perbulan.<sup>88</sup> Kebijakan yang diterapkan Pimpinan Pesantren kepada semua Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan, memberikan dampak yang bagus. Ayah dan Encik sudah bisa

---

<sup>87</sup>*Dokumentasi*, Data Tenaga pendidik yang Sudah Sertifikasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah.

<sup>88</sup>Munawar Kholil Siregar, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 13 Maret 2016.

mengajar dengan tenang dan senang, karena Ayah dan Encik mengajar tidak memandang materi yang banyak akan tetapi mengajar dengan keihklasan yang utama. Dengan niat dan ketulusan hati Ayah dan Encik, Pondok Pesantren Musthafawiyah tetap eksis dan mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya.

Untuk menambah pendapatan kesejahteraan Ayah dan Encik di pesantren, pemerintah menyalurkan dana insentif guru. Kebijakan pemerintah dalam mengeluarkan dana insentif guru secara merata. Pada tahun 2013 dana insentif guru sebanyak Rp. 150.000 sedangkan pada tahun 2016 Dana Insentif guru sebanyak Rp. 200.000.<sup>89</sup> Dapat disimpulkan, pemerintah memperhatikan kesejahteraan tenaga pendidik Pondok Pesantren Tradisional. Kesejahteraan yang diberikan pemerintah akan dapat diterima Ayah dan Encik dua kali dalam satu tahun.

## **2. Pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum**

Pendidik di lembaga pendidikan harus memiliki tenaga pengajar yang handal untuk mentransfer pengetahuannya kepada santri-santriati di Pesantren. Panggilan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum, memakai Ayah untuk laki-laki dan Ummi untuk perempuan. Ayah Rifa'I mengatakan, di lembaga pendidikan pesantren memiliki perbedaan

---

<sup>89</sup>Hasyrin Nasution, Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 24 Januari 2016.

dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Di Pondok Pesantren Darul Ulum yang menjadi tenaga pengajar harus memiliki pengalaman yang luas dan memiliki pengetahuan agama.

Pakaian Ayah di Pesantren Darul Ulum sama dengan Pesantren Musthafawiyah. Ayah memakai muslim, memakai peci warna putih, kain sarung, memakai kain serban, dan jas. Sedangkan untuk Ummi, berpakaian muslimah yang menutupi aurat dan boleh memakai semua warna pakaian.<sup>90</sup> Jadi, semua Pendidik di Pesantren Boleh memakai jas dan kain serban tanpa ada di khususkan bagi pendidik tertentu. Pakaian Ayah menunjukkan kesederhaan dalam mengajarkan pengetahuannya kepada santri-santriati. Ayah mengajar di Pesantren memakai sandal sedangkan Ummi mengajar dengan memakai sandal dan kaos kaki, jauh berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Adapun jumlah tenaga pendidik tahun ajaran 2015/2016 di Pondok Pesantren Darul Ulum ada 37 orang. Dari jumlah tersebut ada penambahan tenaga pendidik dalam 6 tahun terakhir, sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

---

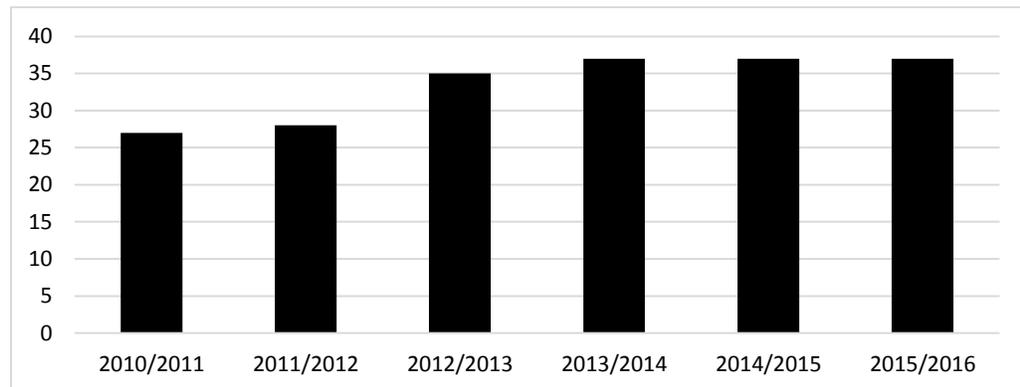
<sup>90</sup>Anwar Musaddad, Bendahara Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, tanggal 20 Februari 2016.

**Tabel XIV**  
**Jumlah Tenaga Pendidik**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Tenaga Pendidik
1	2010/2011	27 orang
2	2011/2012	28 orang
3	2012/2013	35 orang
4	2013/2014	37 orang
5	2014/2015	37 orang
6	2015/2016	37 orang

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat dalam grafik pertambahan tenaga pendidik dalam 6 tahun terakhir ini sebagai berikut:



Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan dalam 6 tahun terakhir ini jumlah tenaga pendidik mengalami pertambahan, sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

**Tabel XV**  
**Pertambahan Tenaga Pendidik**

No	Tahun Ajaran	Penambahan Tenaga Pendidik
1	2010/2011	4 orang
	2011/2012	1 orang
2	2012/2013	7 orang
3	2013/2014	2 orang
4	2014/2015	- Orang
5	2015/2016	- Orang
Jumlah		14 orang

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

Dari data di atas menunjukkan, Pondok Pesantren Darul Ulum mengalami pertambahan tenaga pendidik selama 6 tahun akademik. Pada tahun akademik 2010/2011 jumlah tenaga pengajar sebanyak 27 orang. Pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah tenaga pendidik sebanyak 28 orang dengan 1 pertambahan tenaga pendidik. Sedangkan pada tahun akademik 2012/2013 penambahan tenaga pendidik sebanyak 7 orang sehingga jumlah pendidik pada tahun tersebut berjumlah 35 orang. Pada tahun ajaran 2013/2014 sampai tahun akademik 2015/2016 jumlah tenaga pendidik sebanyak 37 orang dengan penambahan guru sebanyak 2 orang.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>*Dokumentasi*, Tentang Jumlah Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum

Kualitas pendidik Pondok Pesantren Darul ulum memiliki dua kategori. Kategori yang pertama sebagian Ayah dan Ummi sudah memiliki gelar akademik, sedangkan kategori yang kedua Ayah dan Ummi kualitas pendidikannya hanya tamat pesantren. Sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

**Tabel XVI**

**Tenaga Pendidik Memiliki Gelar Akademik**

No	Memiliki Gelar Akademik			Tidak Memiliki Gelar Akademik		
	Ayah	Ummi	Jumlah	Ayah	Ummi	Jumlah
1	9 orang	12 orang	21 orang	6 orang	10 orang	16 orang

Sumber: Profil pesantren Darul Ulum

Dari data di atas menunjukkan kualitas Pendidikan Ayah dan Ummi tahun ajaran 2015/2016 Pondok Pesantren Darul Ulum 21 pendidik memiliki gelar Akademik sedangkan kualitas Ayah dan Ummi yang tamat pesantren sebanyak 16 orang. Untuk mengetahui kualitas penambahan pendidik dalam 6 tahun terakhir ini, Sebagaimana diuraikan di bawah ini:

**Tabel XVII**

**Tenaga Pendidik yang Memiliki Gelar Akademik**

No	Tahun Ajaran	Memiliki Gelar Akademik		Tidak Memiliki Gelar Akademik	
		Ayah	Encik	Ayah	Encik
1	2010/2011	1	1	1	1
2	2011/2012	-	-	-	1

3	2012/2013	2	5	-	-
4	2013/2014	-	1	1	-
5	2014/2015	-	-	-	-
6	2015/2016	-	-	-	-
Jumlah		3	7	2	2

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

Dari tabel di atas, untuk penerimaan tenaga pendidik Pondok Pesantren Darul Ulum dalam 6 tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Penambahan tenaga pendidik berjumlah 14 orang, terdapat 10 pendidik yang memiliki gelar akademik sedangkan 4 pendidik lainnya hanya tamat pesantren.

Penerimaan tenaga Pendidik tidak mengutamakan gelar akademik dalam mendidik dan mengajar santri-santriati. Tetapi yang paling penting memiliki pengetahuan agama yang bersandar kepada kitab kuning, jadi calon pendidik yang memiliki gelar akademik kalau tidak menguasai kitab kuning, tidak bisa menjadi pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum, karena Pondok Pesantren Darul Ulum menggunakan kitab kuning dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk tetap mempertahankan ciri khas kepesantrenannya.<sup>92</sup> Dalam penambahan tenaga pendidik, kualitas pendidikan Ayah dan Ummi sudah banyak memiliki gelar akademik.

---

<sup>92</sup>Sutan Muda Nasution, PKS Keagamaan Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, tanggal 20 Februari 2016.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pendidik, Ayah dan Ummi mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan. Adapun pelatihan-pelatihan yang diikuti Ayah dan Ummi dalam 6 tahun terakhir ini, yaitu:

**Tabel XVIII**  
**Bimbingan dan Pelatihan**

No	Nama Pelatihan	Tempat	Tahun	Jumlah Peserta
1	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru	Medan	2011	1 orang
			2012	3 orang
			2013	2 orang
2	Workshop tentang Pembelajaran Al-Quran	Medan	2013	7 orang
3	Bimbingan Teknologi	Medan	2011	1 orang
		Panyabungan	2012	1 orang
			2013	33 orang
			2014	30 orang
		Medan	2015	2 orang

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

Berdasarkan data di atas dan hasil wawancara, Ayah dan Ummi sudah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) dalam 6 tahun terakhir ini. Pendidik yang sudah mendapat sertifikasi guru berjumlah 6 orang. Pada tahun 2011 hanya satu pendidik yang mendapat Sertifikasi, sedangkan pada tahun 2012 sebanyak tiga orang, dan pada tahun 2013 sebanyak 2 orang.

Pelatihan-pelatihan yang diikuti Ayah dan Ummi adalah Bimbingan Teknologi yang dilakukan dalam dua tempat. Pada tahun 2011 dan 2012 hanya satu pendidik sedangkan pada tahun 2015 ada 2 pendidik yang mengikuti pelatihan yang tempat pembinaannya di Medan. Pada tahun 2013 ada 33 pendidik dan tahun 2014 ada 30 pendidik yang tempat pembinaannya di Panyabungan.<sup>93</sup> Setelah mengikuti pembinaan-pembinaan ayah dan ummi dapat menambah wawasan dan bisa mengaplikasikan strategi-strategi pembelajaran yang baru.

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum memberikan kesejahteraan Ayah dan Ummi berdasarkan banyaknya jam pelajaran. Untuk tahun akademik 2010/2011 sampai 2013/2014, kesejahteraan Ayah dan Ummi untuk kelas satu sampai kelas empat diberikan Rp. 6.000 perjam pelajaran, sedangkan untuk kelas lima sampai kelas tujuh diberikan Rp. 7.000 perjam pelajaran. Pada tahun akademik 2014/2015 sampai tahun 2015/2016, pimpinan pesantren meningkatkan kesejahteraan Ayah dan Ummi. Untuk kelas satu sampai kelas empat Rp. 7.000 perjam pelajaran sedangkan untuk kelas lima sampai kelas tujuh Rp. 8.000 perjam pelajaran.<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Rifa'i, kesejahteraan Ayah dan Ummi di Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong rendah bahkan tidak

---

<sup>93</sup>Sutan Muda Nasution, PKS Keagamaan Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais Jambur, tanggal 07 Februari 2016.

<sup>94</sup>Anwar Musaddad, Bendahara Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, tanggal 20 Februari 2016.

cukup untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari. Namun Ayah dan Ummi mengajarkan pengetahuannya bukan bersandar kepada banyaknya materi. Ayah dan Ummi mengajar santri-santriati berdasarkan keikhlasan dan untuk mengharap ridho Ilahi, hal inilah ciri khas pendidik Pondok Pesantren Darul Ulum.<sup>95</sup>

Untuk menambah kesejahteraan Ayah dan Ummi, pemerintah mengeluarkan dana insentif guru. Untuk tahun akademik 2012/2013 sampai tahun 2013/2014 setiap tenaga pendidik mendapat Rp. 100000 setiap bulan. Sedangkn pada tahun akademik 2014/2015 sampai tahun 2015/2016, pemerintah menambah dana insentif guru menjadi Rp. 150000 setiap bulan. Dana insentif guru akan dicairkan pemerintah dua kali dalam satu tahun.<sup>96</sup> Dalam hal ini tenaga pendidik mendapat kesejahteraan dari pimpinan pesantren, begitu juga dengan pemerintah. Kesejahteraan yang diberikan pimpinan pesantren ada penambahan walaupun tidak setiap tahun, begitu juga dengan dana insentif guru yang dikeluarkan pemerintah.

## **B. Kondisi Peserta Didik di Pesantren Tradisional**

### **1. Peserta Didik di Pondok Pesantren Musthafawiyah**

---

<sup>95</sup>Ahmad Rifa'I, Guru Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, Tanggal 07 Pebruari 2016.

<sup>96</sup>Ahmad Asrin, Kepala Administrasi Pesantren dan Diniyah, *Wawancara* di Panyabungan, tanggal 30 Maret 2016.

Untuk penerimaan santri-santriati pondok pesantren musthafawiyah dilakukan tanpa tes. Santri-santriati yang mendaftar diterima semuanya menjadi peserta didik. Mulai berdiri pesantren musthafawiyah sampai sekarang tetap tidak mengadakan tes, namun ada kebijakan pimpinan pesantren untuk santri-santriati yang baru mendaftar dengan mengadakan ujian supaya bisa selesai belajar 6 tahun. Santri-santriati yang lulus dalam ujian akan masuk kelas dua dan tidak lagi masuk kelas satu. Adapun ujian yang diberikan kepada Santri-santriati yaitu, membaca Alquran, keterampilan beragama, dasar-dasar ilmu agama, cara beribadah.<sup>97</sup>

Pakaian santri di pesantren musthafawiyah memakai baju warna putih, peci warna putih, serban warna putih, kain sarung, sandal. Pakaian untuk santriati memakai baju warna putih, rok warna biru, jilbab putih, kaos kasi dan sandal.<sup>98</sup> Untuk kelas VII santri diwajibkan untuk memakai kain serban dan memakai jas. Santri yang sudah kelas VII kalau tidak memakai kain serban dan jas akan dikeluarkan dari ruangan dan akan disuruh santri menjemput jas kemudian dipersilahkan masuk ruangan. Sedangkan untuk kelas I-VI boleh memakai jas, namun belum diwajibkan untuk memakainya.

---

<sup>97</sup>Munawar Kholil Siregar, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 13 Maret 2016.

<sup>98</sup>Munawar Kholil Siregar, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 13 Maret 2016.

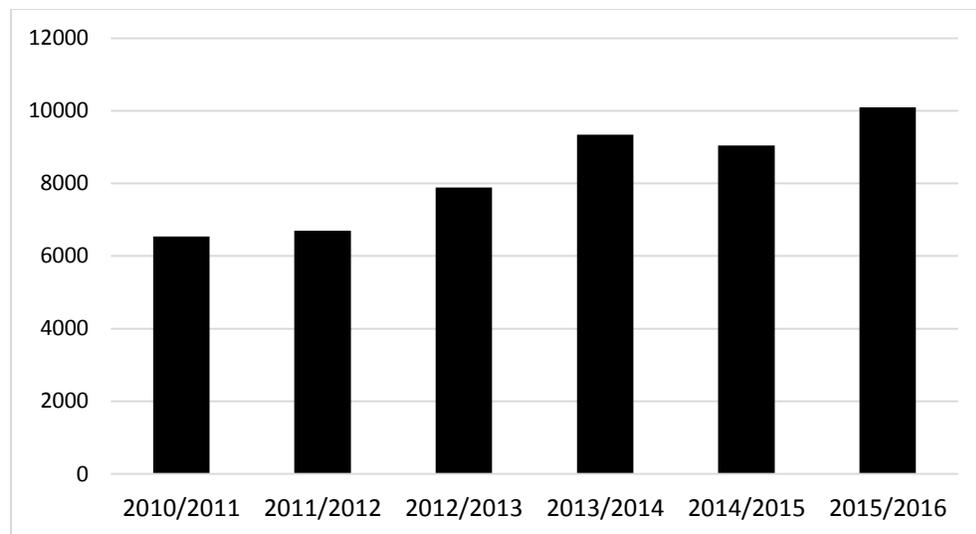
Pondok pesantren musthafawiyah menampung santri-santriati yang paling banyak di daerah Mandailing Natal. Data 6 tahun terakhir jumlah santri-santriati berjumlah ribuan orang sebagaimana dicantumkan dibawah ini:

**Tabel XIX Jumlah Santri**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1	2010/2011	6537 santri
2	2011/2012	6699 santri
3	2012/2013	7890 santri
4	2013/2014	9340 santri
5	2014/2015	9048 santri
	2015/2016	10092 santri

Sumber: Profil Pesantren Mustahawiyah

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah santri dalam 6 tahun terakhir ini bertambah banyak, sebagaimana diuraikan dalam grafik di bawah ini:



Data di atas menunjukkan jumlah santri-santriati dalam 6 tahun terakhir mengalami penambahan yang signifikan. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah santri-santriati 6537 orang, tahun ajaran 2011/2012 jumlah santri-santriati 6699 orang, tahun ajaran 2012/2013 jumlah santri-santriati 7890 orang, tahun ajaran 2013-2014 jumlah santri-santriati 9340 orang, namun tahun akademik 2014/2015 mengalami penurunan jumlah santri menjadi 9048 sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah santri-santriati bertambah menjadi 10092 orang.

Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam 6 tahun terakhir mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hanya saja pada tahun ajaran 2014-2015 terjadi penurunan jumlah siswa dibandingkan pada tahun ajaran 2013-2014. Sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 merupakan jumlah santri yang paling banyak mulai berdiri sampai sekarang.<sup>99</sup> Banyaknya santri-santriati yang melanjutkan jenjang pendidikannya berpengaruh untuk penambahan tenaga pendidik dalam setiap tahun.

Minat santri-santriati melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah dipengaruhi lulusan santri-santriati yang berkualitas, dihormati di tengah-tengah masyarakat. Bahkan sudah ada di seluruh wilayah Indonesia alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah yang

---

<sup>99</sup>*Dokumentasi*, Profil Pondok Pesantren Tentang Jumlah Santri-santriati.

sudah berhasil. Untuk mengikuti langkah dari Alumni, maka santri-santriati memilih Pondok Pesantren Musthafawiyah estapet pendidikannya.<sup>100</sup>

Pondok Pesantren Musthafawiyah memiliki ribuan santri-santriati yang berasal bukan hanya dari Sumatera tetapi banyak datang dari luar pulau Sumatera. Pondok Pesantren Musthafawiyah sudah pernah meraih prestasi di bidang keagamaan mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat Nasional. Prestasi-prestasi yang telah diraih santri-santriati merupakan hasil pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah.<sup>101</sup> Prestasi yang diraih santri-santriati dalam 6 tahun terakhir ini hanya tinggal kenangan. Administrasi Pondok Pesantren Musthafawiyah yang kurang baik sehingga prestasi-prestasi yang sudah diraih dengan perjuangan sungguh-sungguh tidak ada data dan dokumentasi tersimpan. Hal ini membuat prestasi-prestasi yang sudah diraih hanya tinggal kenangan tanpa ada bukti untuk mengenangnya kembali.<sup>102</sup>

## **2. Peserta Didik di Pondok Pesantren Darul Ulum**

Wawancara yang dilakukan dari beberapa Informan untuk penerimaan santri-santriati tanpa melakukan tes dan ujian masuk. Pesantren Darul Ulum mulai awal berdiri sampai sekarang tetap tidak melakukan tes ujian masuk.

---

<sup>100</sup>Amir Hamzah, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 24 Januari 2016.

<sup>101</sup>Munawar Kholil Siregar, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 13 Maret 2016.

<sup>102</sup>Jakpar Lubis, PKS Kesiswaan Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 30 maret 2016.

Untuk santri-santriati yang baru masuk dididik setelah masuk sekolah. Kelas satu dikatakan sebagai kelas percobaan, persiapan bagi santri untuk mencapai kelas yang lebih tinggi.

Untuk kelas awal pelajarannya dasar-dasar pengetahuan agama, keterampilan agama, belajar membaca Alquran dan dasar-dasar ilmu Nahwu dan Sharaf. Pada kelas awal inilah santri-santriati di ajari untuk memahami dasar-dasar pengetahuan agama.<sup>103</sup> Jadi santri-santriati yang mendaftar semuanya diterima untuk menuntut ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki santri-santriati.

Pakaian santri di pesantren darul ulum memakai baju warna putih, peci warna putih, kain sarung, dan sandal. Untuk santriati memakai baju warna putih, rok warna biru, jilbab putih, kaos kaki, dan sandal. Santri yang sudah kelas VII diwajibkan untuk memakai serban dan jas keruangan.<sup>104</sup> Kelas VII adalah kelas paling tinggi di pesantren dan pelajarannya hanya mengulang kembali pelajaran-pelajaran tahun sebelumnya. Kemudian santri dan santriati boleh mengajar di Kelas I-VI sebagai pengganti Ayah dan Ummy yang tidak hadir dan untuk melengkapi kekurangan pendidik di pesantren darul ulum.

---

<sup>103</sup>Mawardi Lubis Ad-adriy, Pimpinan Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, tanggal 07 Februari 2016.

<sup>104</sup>Mawardi Lubis Ad-adriy, Pimpinan Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, tanggal 07 Februari 2016.

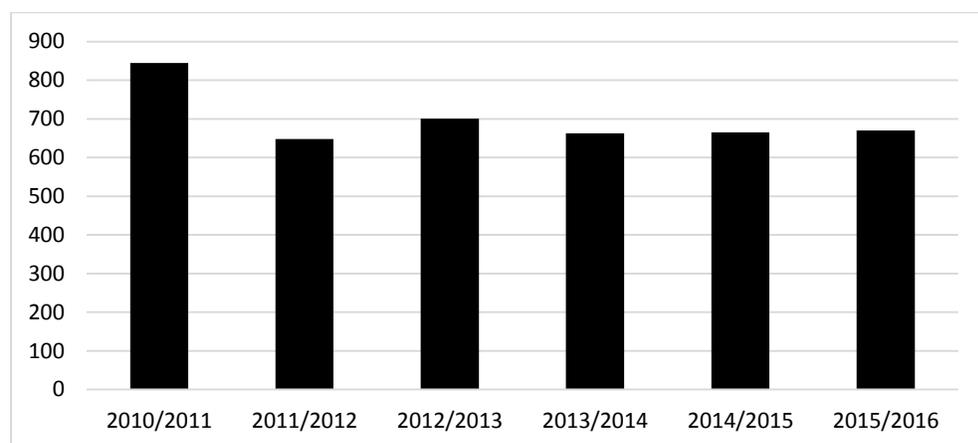
Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum dalam 6 tahun sebagai berikut<sup>105</sup>:

**Tabel XX**  
**Jumlah Santri**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1	2010/2011	845 santri
2	2011/2012	648 santri
3	2012/2013	701 santri
4	2013/2014	663 santri
5	2014/2015	665 santri
6	2015/2016	670 santri

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

Berdasarkan data di atas, menunjukkan jumlah santri mengalami naik-turun dalam kuantitas santri. Sebagaimana dicantumkan di bawah ini:



Tabel dan grafik di atas menunjukkan jumlah santri-santriati dalam 6 tahun terakhir ini mengalami penurunan. Pada tahun akademik 2010/2011

<sup>105</sup> *Dokumentasi*, Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Tentang Jumlah Santri-santriati

jumlah santri sebanyak 845 orang, tahun ajaran 2011/2012 jumlah santri sebanyak 648, dan pada tahun akademik 2012/2013 jumlah santri bertambah 701 orang dibandingkan pada tahun akademik sebelumnya. Pada tahun akademik 2013/2014 jumlah santri 663, pada tahun 2014/2015 jumlah santri 663 orang, dan pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah santri 670 orang.

Melihat dari data tersebut, menunjukkan perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum menurun setiap tahunnya walaupun ada naik-turun jumlah santri pada tahun berikutnya. Namun jumlah santri tidak pernah mencapai 845 orang seperti tahun akademik 2010/211.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum. Menurunnya jumlah santri dalam 6 tahun terakhir ini disebabkan, banyaknya berdiri pesantren baru yang mencontoh program pesantren yang sudah ada, sehingga masyarakat tidak lagi fokus memasukkan anaknya hanya kepada satu pesantren. Berdirinya sekolah-sekolah gratis tanpa ada membayar uang sekolah dan akan di biayai oleh pemerintahan, dan minimnya minat masyarakat melanjutkan pendidikan anaknya ke pesantren yang di pengaruhi oleh lingkungan.<sup>106</sup>

Jumlah santri memang menurun, namun santri-santriati banyak meraih prestasi yang mengharumkan nama baik pesantren dalam perlombaan

---

<sup>106</sup>Mawardi Lubis Ad-adriy, Pimpinan Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, tanggal 07 Februari 2016.

yang diadakan Pemerintah dan Kemenag.<sup>107</sup> Sebagaimana di cantumkan dibawah ini:

**Tabel XXI**  
**Prestasi Santri**

No	Tahun Ajaran	Prestasi/Ranking
1	2010/2011	Memperoleh Juara I sebanyak 4 kali
		Memperoleh Juara II sebanyak 7 kali
		Memperoleh Juara III sebanyak 10 kali
2	2011/2012	Memperoleh Juara I sebanyak 4 kali
		Memperoleh Juara II sebanyak 3 kali
		Memperoleh Juara III sebanyak 2 kali
3	2012/2013	Memperoleh Juara I sebanyak 1 kali
		Memperoleh Juara II sebanyak 1 kali
		Memperoleh Juara III sebanyak 2 kali
4	2013/2014	Memperoleh Juara I sebanyak 1 kali

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

Data di atas menunjukkan Pondok Pesantren Darul Ulum memperoleh prestasi yang banyak dalam perlombaan yang diikuti pada tingkat kabupaten. Sedangkan prestasi yang diraih santri-santriati dalam tingkat Provinsi, pada tahun 2012/2013 pernah santri menjadi peserta kaligrafi. Untuk tingkat Nasional, pada tahun 2010/2011 pernah menjadi Peserta Marhalah Ulya bidang tafsir Musabaqah Fahmil Qutub, sedangkan pada tahun 2012/2013

<sup>107</sup>Dokumentasi, Tentang Prestasi Santri-santriati Pondok Pesantren Darul Ulum.

pernah menjadi peserta kaligrafi untuk mewakili Provinsi Sumatera Utara. Walaupun jumlah santri-santriati menurun, namun dalam prestasi Pondok Pesantren Darul Ulum tetap bisa bersaing dengan Pesantren yang lain.<sup>108</sup>

### **C. Kondisi Penggunaan Metode Pembelajaran di Pesantren Tradisional**

#### **1. Penggunaan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah**

Penggunaan metode yang dilakukan pendidik mengalami perubahan walaupun tidak meninggalkan metode pembelajaran yang lama. Hasyrin mengatakan, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi. Diantaranya metode sorongan, santri membawa kitab dan dijelaskan guru dengan ceramah, namun kitab yang dipelajari sudah ditetapkan sedangkan materinya dipelajari mulai halaman pertama sampai selesai. Untuk mengetahui pemahaman siswa diadakan tanya jawab antara santri dengan guru. Setelah selesai pelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan di pondok.

Untuk metode halaqah dan bendungan dilakukan pada pendidikan nonformal. Santri-santriati mendatangi rumah guru atau tempat yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya di Masjid membahas ilmu pengetahuan agama untuk menambah wawasan santri, kebiasaan ini masih tetap dilakukan

---

<sup>108</sup>Sutan Muda Nasution, PKS Bidang Keagamaan Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, tanggal 07 Februari 2016

santri.<sup>109</sup> Selain mempertahankan metode-metode pembelajaran yang lama, Ayah dan Encik juga menggunakan metode pembelajaran yang lain, seperti metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, antraksi, dan praktek. Penggunaan metode praktek santri-santriati diikutsertakan untuk praktek langsung sehingga santri-santriati mudah memahami materi pelajaran. Santri-santriati diajari manasik haji, praktek keterampilan beragama.<sup>110</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Nu'aim mengatakan, proses pembelajaran yang diterapkan kepada santri-santriati masih menggunakan metode-metode klasik. Metode-metode klasik yang merupakan ciri khas dari Pesantren Tradisional tidak bisa ditinggalkan, karena metode klasik sesuai dengan kitab kuning. Misalnya saja metode bendungan, guru harus membacakan materi yang ada dalam kitab kuning yang selanjutnya santri-santriati menuliskan artinya dalam kitab. Metode bendungan inilah yang tidak bisa digantikan dengan metode pembelajaran yang lain.<sup>111</sup> Ayah dan Encik masih menggunakan metode bendungan, sorongan, dan khalaqah dalam proses pembelajaran, dan menerima metode-metode pembelajaran baru yang dapat memudahkan santri-santriati memahami pelajaran.

---

<sup>109</sup>*Observasi*, Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah, tanggal 13 Maret 2016.

<sup>110</sup>Hasyrin Nasution, Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 24 Januari 2016.

<sup>111</sup>Nu'aim Lubis, Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 13 Maret 2016.

## 2. Penggunaan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum

Metode Pembelajaran yang dilakukan Ayah dan Ummi masih mempertahankan metode-metode klasik. Metode klasik yang ada di Pesantren adalah Metode bendungan. Metode Bendungan ini merupakan tradisi pesantren, guru membaca dan mengartikan kata demi kata sedangkan santri-santriati menuliskan arti dari penjelasan dalam Kitab.<sup>112</sup> Guru menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab supaya pembelajaran berjalan secara efektif. Metode bendungan merupakan metode pembelajaran yang dipakai Ayah dan Ummi yang bidang studinya kitab kuning. Metode yang digunakan sesuai dengan kitab kuning yang dipakai di pesantren. Guru menjelaskan isi kitab terlebih dahulu, kemudian santri memahaminya dan menuliskan artinya dalam kitab.<sup>113</sup>

Metode pembelajaran halaqah di dalam pendidikan formal tidak lagi digunakan, namun metode halaqah digunakan pada pendidikan non formal. Santri mendatangi rumah guru pada malam hari untuk membahas dan mengkaji kitab-kitab tertentu. Guru dan santri duduk dengan bersila di rumah guru sedangkan waktunya dilakukan satu kali dalam satu minggu.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup>*Observasi*, Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum, Muaramais, tanggal 07 Februari 2016.

<sup>113</sup>Anwar Musaddad, Bendahara Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara*, di Muaramais, tanggal 20 Februari 2016.

<sup>114</sup>Sutan Muda Nasution, PKS Bidang Keagamaan Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, tanggal 07 Februari 2016.

Pendidik Pondok Pesantren Darul Ulum dalam 6 tahun terakhir ini masih memurnikan metode klasik yang mempertahankan ciri khas ke pesantrenannya. Hal ini memungkinkan salah satu faktor merosotnya jumlah santri karena pesantren-pesantren yang lain sudah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, sedangkan Pondok Pesantren Darul ulum masih berpegang teguh mempertahankan secara murni ciri khas Pesantren Tradisional.

#### **D. Kondisi Fasilitas di Pondok Pesantren Musthafawiyah**

##### **1. Kondisi Fasilitas di Pondok Pesantren Musthafawiyah**

Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sarana yang dimiliki seluas 11 hektar dan masih 6 hektar dijadikan sarana bangunan pesantren. Walaupun masih sebagian dijadikan sebagai bangunan pesantren namun sudah bisa menampung santri-santriati yang berjumlah ribuan orang.<sup>115</sup> Adapun fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai berikut:

**Tabel XXII**  
**Sarana Prasarana**

No	Jenis	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
	TANAH				
1	Luas Tanah	-	11 ha	-	Memadai

<sup>115</sup>*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Musthafawiyah di Purba Baru Tahun Ajaran 2015-2016.

2	Yang sudah dipakai	5 ha	-	-	
3	Yang belum dipakai	6 ha	-	-	
	BANGUNAN				
4	Ruang Belajar	224 rg	100 rg	124 rg	Sangat Kurang
5	Perpustakaan	2 unit	1 unit	1 unit	Memadai
6	Kantor Mudir	1 rg	1 rg	-	Cukup
7	Kantor Guru	5 rg	5 rg	-	Cukup
	BANGUNAN				
8	Kantor Kepala Sekolah	5 rg	5 rg	-	Cukup
9	Kantor Administrasi	4 rg	4 rg	-	Cukup
10	Masjid	2 unit	2 unit	-	Cukup
11	Asrama Putri	96 rg	43 rg	53 rg	Sangat kurang
12	Asrama Putra	6 Unit	1 Unit	5 Unit	Sangat Kurang
13	Kamar Mandi	12 rg	4 rg	8 rg	Sangat kurang
14	WC	200 rg	50 rg	150 rg	Sangat kurang
15	MCK	10 rg	4 rg	6 rg	Sangat kurang
16	Pondok Santri	1.500 Unit	1.114 Unit	386 Unit	Sangat kurang
	LABORATORIUM				
17	Lab. Komputer	4 rg	2 rg	2 rg	Sangat kurang
18	Lab. IPA	4 rg	-	4 rg	Sangat kurang
19	Lab. Bahasa Arab	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
20	Lab. Bahasa Inggris	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
21	Lab. Internet	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
	Sarana Olahraga				
22	Volley Ball	20 Unit	-	20 Unit	Sangat kurang
23	Bulu tangkis	20 Unit	-	20 Unit	Sangat kurang

24	Tennis Meja	30 Unit	-	30 Unit	Sangat Kurang
	Sarana Kesenian				
25	Nasyid	4 set	-	4 set	Sangat kurang
	SARANA KETERAMPILAN				
26	Bengkel las	1 Unit	-	1 Unit	
27	Bengkel Elektronik	1 Unit	-	1 Unit	

Sumber: Profil Pesantren Musthafawiyah

Walaupun sudah memiliki sarana-prasarana yang sudah memadai, namun masih terus membenahi sarana-prasarana dalam 6 tahun terakhir ini. Adapun pembangunan yang dilakukan dalam 6 tahun terakhir ini sebagai berikut:

**Tabel XXIII**  
**Penambahan Sarana Prasarana**

No	Jenis	Tahun	Jumlah
1	Ruang kelas	2012	16 ruangan
	Asrama Santriati	2013	19 ruangan
	Asrama Santri	2015	2 tingkat
	Tempat Mudzakaroh Santriati	2015	1 ruangan

Sumber: Profil Pesantren Musthafawiyah

Berdasarkan data di atas dan observasi, pembangunan yang dilakukan dalam 6 tahun terakhir ini yaitu, penambahan lokal belajar bagi santri untuk mengurangi jumlah santri dalam satu lokal, mendirikan asrama santri 2

tingkat di tengah-tengah pondok santri dan tempat mudzakaroh santriati<sup>116</sup> pembangunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pesantren untuk melengkapi kekurangan-kekurangan. Kemudian untuk memperbaiki pembelajaran santri-santriati di Pondok Pesantren Musthafawiyah.

## 2. Kondisi Fasilitas di Pondok Pesantren Darul Ulum

Untuk melakukan pembelajaran, Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki ruang belajar yang begitu sederhana. Di dalamnya hanya ada meja, kursi, dan papan tulis. Fasilitas sederhana yang ada di pesantren, maka pembangunan dilakukan secara bertahap. Pada saat ini fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ulum sudah bisa melaksanakan proses pembelajaran, walaupun masih ada kekurangan-kekurangan sarana prasarana. Adapun sarana-prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai berikut:

**Tabel XXIV**  
**Sarana Prasarana**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang yang Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	21	16	5		5	
2	Perpustakaan	1		1	1		
3	R. Lab. IPA	1					
4	R. Keterampilan	1					
5	R. Lab.	1					

<sup>116</sup> Munawar Kholil Siregar, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Purba Baru, tanggal 24 Januari 2016.

	Bahasa						
6	R. Pimpinan	1		1	1		
7	R. Guru	1		1	1		
8	R. Tata Usaha	1		1	1		
9	Masjid	1				1	

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

Untuk melengkapi fasilitas yang diperlukan, Pimpinan Pesantren melanjutkan pembangunan di pesantren. Sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

**Tabel XXV**  
**Penambahan Sarana Prasarana**

No	Jenis	Tahun	Jumlah
1	Rehabilitasi Ruang Santriati	2012	15 lokal
2	Ruangan Belajar	2013	2 lokal
3	Ruangan Guru	2014	1 lokal

Sumber: Profil Pesantren Darul Ulum

Berdasarkan data di atas, ada beberapa pembangunan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum, pembangunan yang dilakukan salah satunya memperbaiki ruangan belajar santri untuk lebih nyaman belajar. Menambah ruangan belajar santri biayanya dana dari pesantren. Pada tahun 2014 pembangunan ruangan guru yang pada tahun sebelumnya belum ada yang dananya dari pemerintah.<sup>117</sup> Pembangunan yang dilakukan pimpinan pesantren

---

<sup>117</sup>Anwar Musaddad, Bendahara di Pondok Pesantren Darul Ulum, *Wawancara* di Muaramais, tanggal 20 Februari 2016.

bertujuan untuk memajukan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum, sehingga santri-santriati belajar dengan nyaman dan minat masyarakat memasukkan anaknya bertambah banyak untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.

---

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan mengenai Dinamika Pesantren Tradisional di Mandailing Natal akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Pendidik di pondok pesantren tradisional masih ada sebagian guru alumni pesantren. Walaupun sebagian pendidik di pesantren tradisional yang sudah memiliki gelar akademik. Pesantren Tradisional tidak menetapkan gelar akademik dalam penerimaan pendidik, namun yang paling utama menguasai kitab klasik yang sering disebut dengan kitab kuning sedangkan untuk penambahan tenaga pendidik selalu ada dalam 6 tahun terakhir ini khususnya di Pondok Pesantren Musthafawiyah dan Pondok Pesantren Darul Ulum.
2. Peserta didik di pesantren tradisional, jumlah santri-santriati di Pondok Pesantren Musthafawiyah selalu bertambah setiap tahun, sedangkan di Pondok Pesantren Darul Ulum dalam 6 tahun terakhir ini mengalami penurunan. Dari segi prestasi santri-santriati tidak kalah dengan lembaga pendidikan lainnya, yang dapat dibuktikan dari prestasi-prestasi yang diraih dalam pertandingan yang diadakan pemerintah mulai dari tingkat Kecamatan sampai dengan tingkat Nasional.

3. Metode pembelajaran yang dilakukan di Pesantren Tradisional tergolong mempertahankan metode-metode klasik. Walaupun sudah ada penambahan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya metode demonstrasi. Namun secara keseluruhan tetap mempertahankan metode klasik dalam pembelajaran, khususnya di Pondok Pesantren Musthafawiyah dan Pondok Pesantren Darul Ulum.
4. Fasilitas yang ada di Pesantren Tradisional sudah memadai, dibuktikan sudah bisa melakukan proses belajar mengajar. Untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang menjadi kendala selama ini, pimpinan pesantren melakukan pembangunan secara bertahap. Pondok Pesantren Musthafawiyah menambah sarana prasarana, yaitu ruangan belajar, asrama Santriati, asrama santri, dan tempat mudzakaroh santriati, sedangkan Pondok Pesantren Darul Ulum melakukan rehabilitasi ruangan belajar, menambah ruangan belajar, dan ruangan guru.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dalam temuan penulis, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Pesantren Tradisional di Mandailing Natal, yaitu:
  - a. Pimpinan Pesantren agar memperhatikan keadaan tenaga pendidik dengan menambah kesejahteraan guru

- b. Pimpinan Pesantren agar meningkatkan pembangunan untuk melengkapi sarana-prasarana yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran
2. Kepada Tenaga Pendidik Pesantren Tradisional di Mandailing Natal, yaitu:
  - b. Ayah dan Ummi agar melanjutkan pendidikannya ke Universitas untuk menambah pengetahuan dan wawasan
  - c. Ayah dan Ummi agar menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Kepada orang tua, yaitu:
  - a. Orang tua agar memberi motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan di pesantren
  - b. Orang tua agar sabar dan tabah dalam menyekolahkan anaknya dalam melengkapi kebutuhan di pesantren
4. Kepada Peserta didik Pesantren Tradisional di Mandailing Natal, yaitu:
  - a. Peserta didik agar selalu belajar dengan sungguh-sungguh
  - b. Peserta didik harus patuh dan taat terhadap nasihat guru
  - c. Peserta didik harus sabar tinggal di pondok selama menjadi santri
  - d. Peserta didik agar sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu pengetahuan
5. Kepada Pemerintah di Mandailing Natal, yaitu:
  - a. Pemerintah supaya memperhatikan keadaan Pesantren Tradisional dari segi kualitas dan kesejahteraan pendidik

- b. Pemerintah agar Mengadakan pertandingan se-Kabupaten Mandailing yang pesertanya diikuti seluruh Pondok Pesantren daerah Mandailing Natal.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd Muin, M, dkk, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, Jakarta: Prasasti, 2007
- Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abdullah Aly, "*Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*", *Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Adi Satrio, *Kamus Populer Ilmiah*, Visi 7, 2005.
- Ali Ghozi, "Managemen Kiai Salaf", *Jurnal Mihrab Pondok Pesantren*, vol, II. No. 3, September. 2008.
- Aliy As'ad, "*Terjemah Ta'limul Muta'allim*", *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Asfiati, "*Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*," *Memadupadakan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2007.
- , *sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hasbullah, "*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*", *Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- , *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1996.

- Rahmani Astuti, *Krisis Pendidikan Islam*, Diterjemahkan dari “judul asli” oleh Husain dan Ashraf, Bandung: Risalah, 1986.
- Karel Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.
- Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara, *Data Pesantren*, Medan: 2011.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Ilmu, 1995.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ridlwan, “*Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*”, *Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Hostoris, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- ....., *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan,*” *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Syafaruddin, *Managemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.

Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1985.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yusrah, *Staf Administrasi Diniyah & pesantren*, Panyabungan: 2015.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### I. Mahasiswa

Nama : ILHAM HADI  
NIM : 12 310 0140  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-4  
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang banyak/ 08 February 1994  
Alamat : Desa Simpang Banyak Julu Kecamatan Ulu  
Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

### II. Nama Orang Tua

Ayah : MARAH SANUN  
Ibu : MARNI LUBIS  
Alamat : Desa Simpang Banyak Julu Kecamatan Ulu  
Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Pendidikan

a. SD Negeri No. 142669 Simpang Banyak

b. MTs.S Babussalam AlahanKae

c. MAS Babussalam AlahanKae

d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016



معهدنا لطيفة  
**PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU**  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**PROPINSI SUMATERA UTARA - INDONESIA**  
Telp. (0636) 20575 - Fax. (0636) 20889 - Pos Kayulaut 22952

## **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 2.563 / DP / PPM / III - B / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : Drs. MUNAWAR KHOLIL SIREGAR  
**J a b a t a n** : Sekretaris  
**Nama Sekolah** : Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru  
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal  
Propinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

**N a m a** : **ILHAM HADI**  
**N I M** : **123100140**  
**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI**

Benar telah melaksanakan penelitian / research di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal mulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Maret 2016, sehubungan dengan tugas yang bersangkutan dalam penulisan skripsi dengan judul :

**"DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL  
DI MANDAILING NATAL"**

Demikian surat keterangan penelitian / research ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Purbabaru, 14 Maret 2016  
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru  
Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Madina,



**Drs. MUNAWAR KHOLIL SIREGAR**  
( Sekretaris )





**YAYASAN PENDIDIKAN DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR**  
**PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM**

KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
Jl.Lintas Sumatera No. 1 Muaramais jambur Kode Pos 22994

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 286/YPP-DU/PP/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum :

Nama : H. MAWARDI LUBIS ADDARY  
NIP : ----  
Jabatan : Mudir Pondok Pesantren Darul Ulum  
Alamat : Muaramais Jambur Kec. Tambangan  
Kab. Mandailing Natal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ILHAM HADI  
NIM : 123100140  
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Banyak Julu, 08 Februari 19994  
Jurusan/Prody : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul "**Dinamika Pesantren Tradisional di Mandailing Natal**".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muaramais Jambur, 27 Maret 2016  
Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/2015  
Tempat : -  
Tanggal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidempuan, 07 Juli 2015

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

1. Pembimbing I  
**MAGDALENA, M.Ag**
2. Pembimbing II  
**ZULHIMMA, M.Ag, M.Pd.**

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

**NAMA : ILHAM HADI**  
**NIM : 12 310 0140**  
**FAK / JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-4**  
**JUDUL SKRIPSI : DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI MANDAILING NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA JURUSAN PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

**Hamka M. Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**  
NIP 19720910 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA**  
**PEMBIMBING I**

8/7/15

**MAGDALENA, M.Ag**  
NIP. 19740319 200003 2 001

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA**  
**PEMBIMBING II**

**ZULHIMMA, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran I**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh Guru di Pesantren
2. Metode yang dilakukan Guru
3. Sejarah berdirinya pesantren
4. Visi dan misi pesantren
5. Perkembangan kurikulum pesantren
6. Jumlah tenaga pengajar di pesantren
7. Jenjang pendidikan Guru di Pesantren
8. Jumlah siswa di pesantren
9. Gaji guru setiap bulan
10. Kualifikasi pendidik di pesantren
11. Pelatihan yang diikuti pendidik di pesantren
12. Motivasi santri menuntut ilmu di pesantren
13. Biaya santri setiap bulan
14. Perkembangan pesantren
15. Bantuan pemerintah ke pesantren

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren ini?
2. Apa visi misi Pesantren ini ?
3. Bagaimana perkembangan Kurikulum di Pesantren ini?
4. Berapa jumlah Tenaga Pengajar di Pesantren ini?
5. Bagaimana jenjang pendidikan guru di pesantren ini?
6. Berapa gaji guru setiap bulan?
7. Apakah tenaga pengajar di pesantren ini pernah mendapat tunjangan gaji
8. Berapa jumlah siswa di Pesantren ini?

#### **B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI**

1. Apa mata pelajaran yang diomban Bapak/Ibu di Pesantren ini?
2. Bagaimana kualifikasi Bapak/ibu selama menjadi tenaga pengajar di Pesantren ini?
3. Pelatihan apa yang pernah diikuti Bapak/Ibu selama menjadi tenaga pengajar di Pesantren ini?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat tunjangan gaji di Pesantren ini?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat bantuan material dari Pemerintah?

#### **C. Pedoman Wawancara dengan santri**

1. Apa yang menjadi motivasi saudara sekolah di Pesantren?

2. Berapa biaya saudara setiap bulan?

D. Pedoman Wawancara dengan Orang tua Siswa

1. Pertemuan apa yang pernah diikuti di Pesantren Ini?
2. Kegiatan-kegiatan apa yang pernah diikuti di Pesantren ini?

E. Pedoman Wawancara dengan Kepala Desa/Masyarakat

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu perkembangan Pesantren Ini?
2. Bagaimana pengaruh Pesantren terhadap perkembangan Desa?

F. Pedoman wawancara dengan Pemerintah

1. Bantuan apa yang pernah diberikan Pemerintah terhadap Pesantren ini?
2. Bantuan apa yang pernah diberikan pemerintah kepada Pendidik di Pesantren ini?
3. Bantuan apa yang pernah diberikan Pemerintah terhadap Peserta didik yang berprestasi?

### **Lampiran III**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Pesantren
2. Data Tenaga Pendidik
3. Data Peserta didik
4. Pelaksanaan pembelajaran
5. Model RPP di Pesantren
6. Pelatihan-pelatihan Pendidik di Pesantren
7. Sertifikasi Pendidik
8. Prestasi Pesantren
9. Prestasi Peserta didik setiap tahun

## Lampiran IV

DATA TENAGA PENDIDIK PONDOK PESANTREN

### MUSTHAFAWIYAH

No	Nama Pendidik	Mulai Tugas	Bidang Studi
1	H. Muhammad Yakub Nst	1963	Nahwu
2	H. Muhammad Syafi'I Daulay	1967	Hadist
3	H. Marzuki Tanjung	1968	Figh
4	H. Hasan Bakri Lubis	1974	Musth. Hadist
5	Bisman Nasution	1976	Sharaf
6	Hj. Lisda Asmidah Lubis	1979	Nahwu
7	Mahmud Batubara	1981	Akhlak
8	H. Ardabili Batubara	1982	Tasawuf
9	H. Umar Bakri Lubis	1982	Tafsir
10	Hj. Rosyidah Rkt	1986	Tauhid
11	Yusro, S. Pd. I	1986	Aqidah Akhlak
12	H. Mahmudin Pasaribu	1986	Bahasa Arab
13	Mhd. Zubeir Lubis	1987	Tafsir
14	Nurbatiah, S. Pd. I	1987	Tauhid
15	Hj. Nurhamidah Lubis	1987	Tauhid
16	Naimah Batubara	1987	Nahwu
17	Mardiyah Nasution, S. Pd. I	1987	Fiqih
18	H. Nurhanuddin Lubis	1988	Tarekh
19	H. Muhammad Dasuki Nst	1988	Tauhid
20	Marwanuddin	1988	Qawaidul Fiqhiyah

21	Masian, S. Pd. I	1988	Fiqh
22	Adanan, S. Pd. I	1989	Nahwu
23	Solha, S. Pd. I	1989	Sharaf
24	Hj. Siti Aisah Batubara	1989	Aqidah Akhlak
25	Hj. Hannah Chaniago, S. Pd. I	1989	Fiqh
25	Abdul Wahab	1990	Sharaf
26	Ja'far Lubis	1991	Tarekh
27	Yusridah, S. Pd. I	1992	Bahasa Arab
28	Mustaman Nst	1992	Fiqh
29	H. Ahmad Nurdin Nst	1993	Penjas
30	Yuhibban. A. R. Siregar	1994	IPS
31	Muhammad Ridwan Nst	1994	Fiqh
32	Mahasi Nasution	1995	Balaqah
33	Sulpahri Lubis	1995	Aqidah Akhlak
34	Abdul Kholid	1996	Penjas
35	H. Muhammad Nuaim Lubis	1996	Aqidah Akhlak
36	Syahminan Zainy Lubis	1996	Akhlak
37	H. Armin Nasution	2000	Ilmu Falak
38	Zakariah Tanjung, S. Ag, S. Pd.I	2000	Bahasa Arab
39	Ruslan, S. Pd. I	2000	Aqidah Akhlak
40	Husnan Bakri Lubis	2000	Tafsir
41	Abdul Halim	2000	A'rud
42	Warda Holiday Hsb, S. Pd. I	2000	Bahasa Arab
43	H. Zainal Abidin Hsb	2001	Hadist
44	Muhammad Nasai	2001	Tafsir

45	Ahmad Arriadi, S. Pd. I	2002	Fiqih
46	Abdussomad Rangkuti	2002	Fiqih
47	Fatimah Nasution	2002	Tarikh
48	H. Abdul Hakim Lubis	2003	Tarekh
49	Toibah Nasution, S. Pd. I	2003	Tajwid
50	Ahkyar Nasution, S. Pd. I	2003	Sharaf
51	Ermina Pohan	2003	Bahasa Arab
52	Kasmir, S. Pd. I	2003	Mantiq
53	H. Alwin Tanjung, Mth	2003	Tafsir
54	Nurainun Lubis, S. Pd. I	2004	Bahasa Inggris
55	Sukron Sawadi, S. Pd. I	2004	Fiqih
56	Hasanuddin	2004	Fiqih
57	Absoh, S. Pd. I	2005	Quran Hadist
58	Abdul Hayat Siregar	2005	Tafsir
59	Rosiah Nasution, S. Pd. I	2005	Bahasa Inggris
60	Kamaluddin	2006	Akhlak
61	Khoiruddin	2006	PJOK
62	Ahmad Fudel Nasution	2006	Tarekh
63	Mhd. Darwin Daulay	2006	Tarekh
64	Muhammad Syahrir Nst	2006	IPS
65	Amir Husein Lubis	2007	Nahwu
66	Siti Mawaddah, S. Pd. I	2007	Bahasa Arab
67	Ali Basya	2007	Bahasa Arab
68	Ali Sahbana Batubara	2007	Khot
69	Mhd. Thohir Hrp, S. Pd. I	2007	Tarekh

70	Mashadi Tanjung	2008	Bahasa Inggris
71	Muammar Rangkuti	2008	Bahasa Arab
72	H. Mulkanuddin Lubis	2008	Hadist
73	Harlan Suardi Lubis, S. Pd. I	2008	Matematika
74	Marwan	2008	Sharaf
75	Abdul kholis	2008	Nahwu
76	Abdussomad Lubis	2008	Fiqih
77	Irfan, S. Pd. I	2008	TIK
78	Edy Sarwedy, S. Pd. I	2008	Tarekh
79	Rahmad Khomeni, S. Pd	2008	Bahasa Inggris
80	Zulfan Efendi, S. Pd. I	2008	Tafsir
81	Miswaruddin Rangkuti	2008	Fiqih
82	Hj. Fausiah Batubara	2008	Fiqih
83	Muhammad Saiful, S. Pd. I	2008	Akhlak
84	Sahrin Matondang	2008	Akhlak
85	Muhammad Husein	2008	Tajwid
86	Yahya Gunawan, S. Pd. I	2008	Bahasa Arab
87	Ilham Efendi	2008	Tauhid
88	Drs. Fachruddin	2009	Balagah, Sharaf
89	Siti Sarah, S. Pd. I	2009	Bahasa Arab
90	Lukman Hakim, A. Ma	2009	Akhlak
91	Facruddin Nasution	2010	Nahwu
92	M. Sulhan Tanjung	2010	Penjas
93	Soraya Fatimah , S. Pd	2010	Bahasa Inggris
94	Ahmad Nasai	2010	TIK

95	Nursaniah	2010	Fiqih
96	Ahmad Syarif Nasution	2011	Faro'id
97	Ariani	2011	PKN
98	Fajaruddin Siregar	2011	Nahwu
99	Muhammad Rasoki	2012	SKI
100	Maulida Hafni	2012	Tarekh
101	Afrinaldi	2013	Quran Hadist
102	Drs. H. Idris Nasution	2013	Tauhid
103	Abdul Wahab	2013	Sharaf
104	Ahmad Habib Lubis	2013	Tafsir
105	Akhlan Halomoan Nst	2013	Faro'id
106	Rusdi Efendi Nst	2013	Penjas
107	Aprisal Efendi	2013	Akhlak
108	Salman Parwis	2013	Sharaf
109	Yahya Rangkuti	2013	Hadist
110	Ginda Siregar, Lc	2013	Tafsir
111	Ahmad Tirmizi lubis	2014	Fiqih
112	Riswan Efendi	2014	Tarekh
113	Lokot pulungan	2014	Nahwu
114	Sutan Batara Sakti	2014	Tajwid
115	Abd. Rahim Nst	2014	Fiqih, Mahfuzoh
116	Alfi Rahim Lubis	2014	Tajwid
117	Ali Yusuf	2014	Fiqih
118	Ikhsan	2014	Nahwu
119	Ahmad rasidi	2014	Tafsir

120	baharuddin	2014	Hadist
121	Roni Ahmad	2014	Akhlak
122	Hamidah Nasution	2014	Fiqih
123	Dilla Syafrina	2014	Nahwu
124	Rohanni	2014	Aqidah Akhlak
125	Fadilah Sari	2014	PKN
126	Elvita Sari Tanjung	2014	Terjemah
127	Wildani Fitri	2014	Bahasa Arab
128	Romina	2014	Bahasa Indonesia
129	Denita Sari	2014	Biologi
130	Pausiah	2014	Aqidah Akhlak
131	Irsadi Nasution	2015	Imlak
132	Abdurrahman	2015	Tarekh
133	Muflih	2015	Hadist
134	Gumri Panawari Lbs	2015	Tajwid
135	Munar	2015	Fiqih
136	Nikmah Riskiah	2015	Juz Amma
137	Khadijah Ulfa Hsb	2015	Bahasa Arab
138	Fatma Khoroni	2015	Nahwu
139	Halimatus Sakdiyah	2015	Sharaf
140	Ilmayana	2015	Nahwu
141	Alimah Rangkuti	2015	Tarekh
142	Anna Syafridah	2015	Mahfuzoh
143	Tina Ariani	2015	Bahasa Arab
144	Drs. H. Puli Taslim, M. A	2015	Tauhid

145	Edi Saputra	2015	Bahasa Inggris
146	Rendi Setiawan	2015	Matematika
147	Saryunus Nst	2015	Tauhid
148	Amir Arifin	2015	Matematika
149	Lely Hayati	2015	Matematika
150	Yusmalida Lbs	2015	IPS
151	Anwar Husein	2015	SKI
152	Wisda Pagesti	2015	Sharaf
153	Romi anggara	2015	Sharaf
154	Rahmad Sarkawi	2015	Fiqih
155	Syahrul Mubarak	2015	Tauhid
156	Seri Apriani	2015	Juz Amma
157	Ahmad Rinaldi	2015	Tauhid
158	Rahmad Suhadi	2015	Sharaf
159	Nirwana	2015	Bahasa Arab
160	Nurkholidah	2015	Akhlak
161	Juli Arniawan	2015	Tafsir
162	Darwis, S. Pd	2015	Bahasa Indonesia
163	Marzuki Nasution	2015	Akidah Akhlak
164	Rudi Paisal	2015	Tajwid
165	Sahrudin	2015	Tarekh
166	Robiyatul Adawiyah Sitorus	2015	Akhlak
167	Sa'ban	2015	Nahwu
168	Nur afifah Hrp	2015	Sharaf
169	Putri Sakinah	2015	Nahwu

170	Rahmida Putri	2015	Akhlak
171	Sri Afrida Yanti	2015	Juz Amma
172	Siti Aisyah	2015	Hadist
173	Soviah	2015	Tauhid
174	Tika Wahyuni	2015	Tauhid
175	Wilda Hayati	2015	Tauhid
176	Leli Khairani	2015	Aqidah Akhak
177	Fitri Sartika	2015	PKN
178	Nurma Yulia	2015	Tauhid
179	Robiyatul Adawiyah	2015	Bahasa Indonesia
180	Nurazizah	2015	Tarekh
181	Nurfadilah	2015	Akhlak
182	Nurhabibah	2015	Nahwu
183	Fadilah Rahmi Nasution	2015	Nahwu
184	Rahmi Azzati	2015	Hadist
185	Robiyatul Adawiyah	2015	Hadist
186	Hasnah Atikah Nst	2016	Bahasa Arab
187	Nurhayani	2016	PKN
188	Mustofa	2016	Bahasa Inggris
189	Zulfitri Tanjung, SP	2016	IPA
190	Zulfi Wilda Fitri	2016	Tafsir
191	Siti Rahma Yuni	2016	Hadist
192	Nadillah Siregar	2016	Fiqih
193	Isra' Afrita	2016	PJOK
194	Nazlah Nur Aulia	2016	Sosiologi

195	Ardina Siregar	2016	Faro'id
196	Maulida Rizki	2016	Sejarah
197	Nurhidayah Husna	2016	TIK
198	Rizki Handayani	2016	Penjas
199	Havizatul Aulia	2016	Sejarah
200	Fadilah	2016	PKN
201	Rusdi	2016	Penjas
202	Pauziah	2016	Aqidah Akhlak
203	Edi Saputra	2016	Matematika
204	Wilda Hayati	2016	Tauhid

DATA TENAGA PENDIDIK PONDOK PESANTREN DARUL ULUM

No	Nama Pendidik	Mulai Tugas	Bidang Studi
1	H. Mawardi Ad-Dariy	1990	Tashouf, B. Arab
2	Hj. Ratna Sari Kholilah	1990	Al-Quran
3	H. Amron Matondang	1991	Tauhid, Ushul Fiqih
4	Hasan	1996	Nahwu, Balagah
5	Ramadhan Hsb	1996	Fiqih, Tasawuf
6	Tanita Sari	1996	Nahwu, Sharaf
7	Masrah Nasution, S. Pd. I	1996	Nahwu, Tauhid
8	M. Asnawi Matondang, S. Pd.I	2000	Nahwu, Ushul Hadist
9	Anwar Musaddad, S. HI	2002	Qawa'id
10	Nurhasibah	2004	Akhlak

11	Yusrida	2005	Imla', Fiqih Ibadah
12	H. Abdul Hamid	2006	Ushul Fiqih
13	Ahmad Rosid Nst, S. Pd	2007	Nahwu, Sharaf
14	Nurbaya	2007	Tarekh
15	Ahmad Rifai	2008	Alquran
16	Aminah BA	2008	Bahasa Inggris
17	M. Syafi'I Matondang, S. Pd	2008	Khot, Imla'
18	Yusrini, S. Pd. I	2008	Nahwu, B. Arab
19	Fatimah Ekasari Mulia	2008	Fiqih
20	Ifroh Fadilah, S. Pd. I	2008	Bahasa Indonesia
21	Siti Wardah	2008	Matematika
22	Abdul Latip, S. Pd. I	2009	Ushul Fiqih, Balagah
23	Muhammad Yusuf Mtd	2010	Hadist
24	Heri Safril BTR, S. Pd	2010	IPA
25	Diana Sari	2011	Nahwu
26	Riska Evalina, S. Pd	2011	PKN
27	Marliana Hrp	2012	Bahasa Indonesia
28	Syakirin, S. Pd. I	2013	Akhlak
29	Asrita Warni, S. Pd. I	2013	Alquran
30	Nurlaila, S. Pd. I	2013	Bahasa Inggris
31	Ummu Hani, S. Pd	2013	Matematika
32	Miskah Lubis, S. Pd	2013	IPS
33	Nuraliyah, S. Pd	2013	IPS
34	Aminah, S. Pd. I	2013	Fiqih Ibadah
35	Solat Maia	2013	Imla'

36	Susi Fitri Arnisorasi, S. Pd	2014	Khot
37	Khoirul Aswar	2014	Imla'

### Lampiran V

#### DAFTAR SERTIFIKASI TENAGA PENDIDIK PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH

No	Nama Guru	Tahun Lulus
1	Madaniyah	2011
2	Rodiah	2011
3	Luci Andriyani, S. Pd	2011
4	Nurbainah Batubara	2011
5	Salamah	2011
6	Riskinah, S. Pd	2011
7	Masra Hayati	2011
8	Mahyar Diana	2011

9	Abdul Manan, S. Pd. I	2012
10	Ahmad LBS, S. Pd. I	2012
11	Akhmad Darwis, S. Pd. I	2012
12	Bangun Siddik Siregar, S. Pd. I	2012
13	Juriah Hannum, S. Pd. I	2012
14	Hafnan Aziz Hasibuan, S. Pd. I	2012
15	Marwanuddin Nasution, S. Pd. I	2012
16	Ridwan Efendi Hasibuan, S. Pd. I	2012
17	Zulfikar, S. Pd. I	2012
18	Hasyrin, S. Pd. I	2013
19	Zulkarnain	2014
20	Warlina Batubara	2014
21	Abdurrahman Batubara	2014
22	Usnan	2014
23	Mhd. Yusup	2014
24	Mislahuddin	2014
25	Absoh	2015
26	Hannah	2015
27	Ahmad Arriadi	2015
28	Amir Hesein	2015
29	Toibah	2015
30	Naimah	2015
31	Ahmad Nurdin	2015

**DAFTAR SERTIFIKASI TENAGA PENDIDIK PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM**

No	Nama Guru	Tahun Lulus	No. Sertifikat	Tgl. Sertifikat
1	SRI ULINA,S.Pd.I	2010	330920400892	22/12/10
2	NURAFIDAH,SHI	2012	1331118001227	11/10/2012
3	SOLATIAH,S.Pd	2012	1331118001226	05/11/12
4	ELVI SUSANTI,S.Pd	2012	1331221001014	22/10/12
5	ARIFIN,S.Pd	2013	1331215400963	22/10/13
6	NURHAIDA,SE	2013	1331221001013	22/10/13

## Lampiran VI

### Data Prestasi Santri-santriati Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Nama	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Liarahmana Ahmad Alimin	Peserta Marhalah Ulya bidang tafsir Musabaqah Fahmil Qutub	2011	Nasional
2	Robiatul Adawiyah	Juara 1 Bidang Ushul Fiqh	2011	Kabupaten
3	M. Rusdi	Juara III Bidang Tafsir Wustho	2011	Kabupaten
4	Masruroh	Juara II Bidang Balaghoh Wustho	2011	Kabupaten
5	Az-Zuhruf	Juara I Bidang Akhlak Wustho	2011	Kabupaten
6	Zulfahri	Juara II Bidang Hadist Ulya	2011	Kabupaten
7	Siti Saham	Juara III Bidang Balaghah Ulya	2011	Kabupaten
8	Artina Sari	Juara II Bidang Figh Wustho	2011	Kabupaten
9	Napizah Hannum	Juara II Bidang Tarekh Ulya	2011	Kabupaten
10	Yuni Fatmala Sari	Juara II Bidang Tafsir Wustho	2011	Kabupaten
11	M. Rusydi	Juara III Bidang Tafsir Wustho	2011	Kabupaten
12	Iskandar Muda	Juara III Bidang Figh Wustho	2011	Kabupaten
13	Rusdannur Nst	Juara III Bidang Hadist Ulya	2011	Kabupaten
14	Robiatul Adawiyah	Juara I Bidang Ushul Figh Wustho	2011	Kabupaten
15	Minda Desi Putri	Juara III Bidang Lughoh Wustho	2011	Kabupaten
16	Nurazizah Rkt	Juara III Bidang Ushul Figh Ulya	2011	Kabupaten

17	Supri Srg	Juara III Bidang Figh Ulya	2011	Kabupaten
18	Sainal	Juara III Bidang Lughoh Ulya	2011	Kabupaten
19	Popi Tukmasari	Juara III Bidang Tarekh Ulya	2011	Kabupaten
20	Elmi Hayati	Juara II Bidang Lughoh Ulya	2011	Kabupaten
21	Saddam Husein Srg	Juara II Bidang Balaghoh Ulya	2011	Kabupaten
22	Lia Rahmana	Juara I Bidang Tafsir Ulya	2011	Kabupaten
23	M. Hafiz	Juara I Kaligrafi Kalose Futra	2012	Kabupaten
24	Rusdi Abdul Jalil	Juara II Kaligrafi murni Futra	2012	Kabupaten
25	Rahmayani	Juara II Kaligrafi murni Futri	2012	Kabupaten
26	Husniah	Juara III Seni Lukis Futra	2012	Kabupaten
27	Raja Pinayungan Lbs Iman Hrp Restu M. Abdul	Juara I Lari Estafet Futra	2012	Kabupaten
28	Midayanti Maika Handayani Yeni Fatmalasari Sinta Mutomainnah Efriani Nurhayani Hrp Yuni Pahafni Afrida Yantri Izatur Radiah Efriana Nurchahaya	Juara II Qasidah Rebana Futri	2012	Kabupaten
29	Gita Rizkia Srg	Juara III Lomba Puisi	2012	Kabupaten
30	Iman Hrp	Juara I Lari 200 M Futra	2012	Kabupaten
31	Khoiriah Salmi	Juara I Pidato Bahasa Indonesia	2012	Kabupaten

33	Ahmad Alimin Robiatul Adawiyah Rusdi Abd. Jalil	Peserta Musabaqah Fahmil Qutub al-Thurast	2013	Tabagsel
34	Purnama Sari	Juara II Pidato Bahasa Indonesia	2013	Kabupaten
35	M. Rusdi	Harapan I golongan Figh Putra tingkat Ulya	2013	Kabupaten
36	Artina Sari	Juara III Khattil Qur'an Gol. Dekorasi Putri	2013	Kabupaten
37	Armansyah Daulay	Juara III Gol. Nahwu Tingkat Wustho	2013	Kabupaten
38	Rusdi Abd. Jalil	Peserta Kaligrafi Putra	2013	Provinsi
39	M. Hafiz	Pesera Kaligrafi	2013	Nasional
40	Nazirah	Peserta MTQ ke-XIII	2014	Kabupaten
41	Rinaldi	Juara I Tilawah Remaja Putra	2014	Kabupaten
42	Purnama Sari	Juara I Musabaqah Syahril Qur'an	2014	Kabupaten
43	Rahmayani	Juara I Khattil Gol. Naskah Putri	2014	Kabupaten
44	Nurkholifah Hsb	Juara I Kaligrafi hiasan Mushaf	2014	Kabupaten

## Lampiran VII

### Dokumentasi Dalam Penelitian



Gedung Pesantren Darul Ulum



Pondok Santri Pesantren Darul Ulum



Pakaian Pendidik di Pesantren Darul Ulum



Pakaian Santri di Pesantren Darul Ulum



Pakaian santriati Pesantren Darul Ulum



Gedung Pesantren Musthafawiyah



Pondok Santri Pesantren Musthafawiyah



Guru Musthafawiyah



Guru Musthafawiyah



Santri Musthafawiyah



Wawancara dengan Kepala Pesantren Pondok Pesantren Musthafawiyah



Wawancara dengan Guru PAI Pondok Pesantren Musthafawiyah



Wawancara dengan Guru PAI Pondok Pesantren Darul Ulum



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santriati



Pembelajaran dengan metode Khalafah



Guru Mengajar di Kelas



Guru mengajar di ruangan belajar



Keadaan Santriati ketika belajar di kelas



Keadaan Santri ketika belajar di kelas



Keadaan Santri ketika belajar di ruangan belajar



Wawancara dengan kepala Kasi Pesantren dan Diniyah